

**PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN: SEJARAH DAN
KIPRAH MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH TAHUN 2005-2023**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH :

ILZAMY AZMAL MAAZI

0301022007

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN : SEJARAH DAN
KIPRAH MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH TAHUN 2005-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora
(S.Hum). pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH :

ILZAMY AZMAL MAAZI

0301022007

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

**PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
GLAGAH, LAMONGAN : SEJARAH DAN KIPRAH MAJLIS DZIKIR AL-KHIDMAH
TAHUN 2005-2023**

Oleh

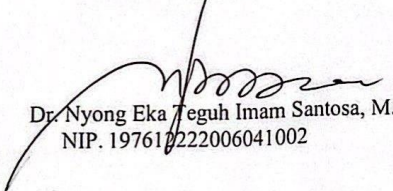
Ilzamy Azmal Maazi

NIM. 03010221007

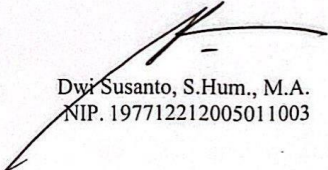
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 26 Februari 2025

Pembimbing 1

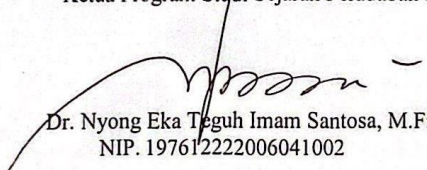

Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa, M.Fil.I.
NIP. 197612222006041002

Pembimbing 2


Dwi Susanto, S.Hum., M.A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa, M.Fil.I.
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah Tahun 2005-2023” yang disusun oleh Ilzamy Azmal Maazi (03010221007) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 17 Maret 2025

Dewan Penguji:

Ketua Penguji

Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa, M.Fil.I
NIP. 197612222006041002

Anggota Penguji

Dwi Susanto, S.Hum., M.A.
NIP. 197712212005011003

Anggota Penguji

Dr. Wasid, M.Fil.I.
NIP. 197402182023211004

Anggota Penguji

Dr. Muhammad Khodafi, M. Si.
NIP. 197211292000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. Achmad Zuhri, MA.
NIP. 195808211995031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilzamy Azmal Maazi

NIM : 03010221007

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Judul Skripsi

**Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah,
Lamongan: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah Tahun 2005-2023**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Februari 2025



Ilzamy
Ilzamy Azmal Maazi
NIM. 03010221007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ILZAMY AZMAL MAAZI
NIM : 03010221007
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : ilzamy2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul
Ulum Glagah, Lamongan: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir
Al Khidmah Tahun 2005-2023

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(ILZAMY AZMAL MAAZI)
nama terang dan tanda tangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas ke hadirat Allah SWT., atas rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah Tahun 2005-2023”** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) di Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari banyak pihak yang berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih dan apresiasinya kepada:

1. Kepada ayah saya, bapak Imam (Alm) yang telah menemani perkuliahan sampai semester lima sebelum berpulang ke pangkuan Allah SWT. Beliau yang selama ini mengharapkan anaknya menjadi sarjana dan dengan penuh kasih sayang serta tanggung jawabnya hingga mampu menyekolahkan anaknya sampai tahap sarjana. Sesuai keinginan ayah, penulis bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan studi S1 dengan tepat waktu, meskipun masa-masa setelah kepergianmu sangatlah berat untuk penulis hadapi. Penulis berharap, ayah tenang di surga dan bahagia melihat anaknya mampu melewati masa perkuliahan.
2. Kepada ibu saya, Kholifah yang baiknya luar biasa. Ibu yang selama ini bekerja keras sebagai tulang punggung pengganti ayah, mampu membiayai ketiga anaknya setelah kepergian ayah. Rela bangkit kembali setelah di tinggalkan kekasih hidupnya demi anak-anaknya. Trima kasih atas segala dukungan finansial, doa, serta kasih sayang yang tulus yang ibu berikan kepada saya.
3. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. Dip. SEA. M.Phil., Ph.D., selalu Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya.
4. Prof. Dr. Achmad Zaini, MA. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta jajarannya.

5. Kepala Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Bapak Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I. yang memberikan arahan serta memberikan nasehat serta motivasinya kepada mahasiswa SPI untuk semangat mengerjakan tugas akhirnya.
6. Kepada bapak Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag. Selaku Sekretaris program studi Sejarah Peradaban Islam, beserta jajarannya yang senantiasa perhatian dan memberikan dukungan serta semangat kepada seluruh mahasiswa Sejarah Peradaban Islam untuk segera menyelesaikan tugas akhirnya.
7. Kepada bapak Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I. Selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing penulis
8. Kepada bapak Dwi Susanto, S.Hum., M.A. Selaku dosen pembimbing penulis.
9. Kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. Penulis ucapkan terima kasih telah bersedia membantu dalam memberikan informasi dan data terkait penelitian ini.
10. Kepada keluarga, saudara, terkhususnya Amirotul Khabibah kakak kandung penulis yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Teman-teman yang telah bergabung dalam grup enam beban keluarga, Kharisma Puspa Anggraini, Inka Miftakhul Jannah, Inayah Kharisma, Isna Maulidah Rahma, Dina Ayu Ardhana. yang telah kebersamaan dan memberikan cerita dibangku perkuliahan semoga silaturahmi kita senantiasa terjaga hingga nanti.
12. Kepada teman masa kecil saya, Nurul dan Aisyah. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengajak penulis hiling, serta memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis merasa tidak tertekan.
13. Kepada Ahmad Farih. Terima kasih telah memberikan dukungan dan membantu penulis pencarian data dan informasi terkait penelitian ini.

14. Terakhir, untuk diri sendiri Ilzamy Azmal Maazi. Terima kasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Seluruh dosen program studi Sejarah Peradaban Islam pada khususnya, dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah menempa penulis secara akademis dan profesional, serta seluruh tenaga kependidikan yang telah membantu proses administrasi penyelesaian studi dan skripsi penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna semata karena keterbatasan ilmu penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi mengembangkan manfaat laporan penelitian ini.

Surabaya, 26 Februari 2025

Penulis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS. Al Insyirah: 5)

“Ora perlu alim, ora perlu dukur ilmune, ora perlu sugeh, seng penting gelem lungguh bareng ten majlis niku saget termasuk ngalap barokah kiai (tidak harus alim, tidak harus tinggi ilmunya, tidak harus kaya, yang penting duduk bersama di majlis itu bisa termasuk mencari barokah Kiai)”

(K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy)

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa.

Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.

(Penulis)

¹ Tasfir Web di akses 6 Januari 2024 url <https://tafsirweb.com/12837-surat-al-insyirah-ayat-5.html>.

ABSTRAK

Maazi, Ilzamy Azmal (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN: SEJARAH DAN KIPRAH MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH TAHUN 2005-2023*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing: (I) Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa, M.Fil.I. (II) Dwi Susanto, S.Hum., M.A.

Skripsi ini berjudul Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah Tahun 2005-2023. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara: 1) Bagaimana Sejarah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan? 2) Bagaimana pendidikan karakter santri melalui Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan? 3) Bagaimana kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan?. Metode penelitian sejarah yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan beberapa langkah yaitu: heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi historis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: 1) Majelis Dzikir Al Khimah secara resmi didirikan pada 25 Desember 2005 oleh K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy di Semarang Jawa Tengah. Sejarah awal adanya Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum sudah ada sejak tahun 2004. Saat itu K.H. Abdullah Shiddiq (Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum) yang merupakan murid Thoriqoh di angkat dan di pilih oleh K.H Achmad Asrori Al Ishaqy menjadi ketua Al Khidmah di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. 2) Kegiatan dan aktivitas selama Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum senantiasa memberikan pembelajaran dalam mendidik karakter santri sehingga mampu menumbuhkan kesadaran material, kesadaran sosial, dan kesadaran spiritual dalam diri santri. 3) Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum meliputi bidang kegamaan, sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Santri, Pesantren, Al Khidmah. Bustanul Ulum.*

ABSTRACT

Maazi, Ilzamy Azmal (2024). CHARACTER EDUCATION OF STUDENTS OF PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN: HISTORY AND ROLE OF MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH IN 2005-2023. Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Advisors: (I) Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa, M.Fil.I. (II) Dwi Susanto, S.Hum., M.A.

This thesis is entitled Character Education of Students of Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan: History and Role of Majelis Dzikir Al Khidmah in 2005-2023. The formulation of the problem in this study is: 1) How is the History of Majelis Dzikir Al Khidmah at Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan? 2) How is the character education of students through Majelis Dzikir Al Khidmah Activities at Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan? 3) How is the role of Majelis Dzikir Al Khidmah at Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan?. The historical research method used by the author is by using several steps, namely: heuristics (data collection), source criticism, interpretation (interpretation), and historiography. This study uses a historical sociological approach. In this study, the researcher used Emile Durkheim's Structural Functionalism theory.

From the results of this study, the author concludes that: 1) Majelis Dzikir Al Khidmah was officially established on December 25, 2005 by K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy in Semarang, Central Java. The early history of Majelis Dzikir Al Khidmah at the Pesantren Bustanul Ulum has existed since 2004. At that time, K.H. Abdullah Shiddiq (Caretaker of the Pesantren Bustanul) who was a Thoriqoh student was appointed and selected by K.H Achmad Asrori Al Ishaqy to be the head of Al Khidmah in Glagah, Lamongan. 2) Activities and activities during the Majelis Dzikir Al Khidmah at the Pesantren Bustanul Ulum always provide learning in educating the character of students so that they are able to foster material awareness, social awareness, and spiritual awareness in students. 3) The role of the Majelis Dzikir Al Khidmah at the Pesantren Bustanul Ulum covers religious, social and economic fields.

Keywords: *Character Education, Santri, Pesantren, Al Khidmah, Bustanul Ulum.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	ix
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.5 Penelitian Terdahulu	10
1.6 Pendekatan dan Teori.....	14
1.7 Metode Penelitian	17
1.8 Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II SEJARAH MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN.....	26
2.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Bustanul Ulum	26
2.2 Sejarah Majelis Dzikir Al Khidmah di Indonesia.....	40
2.3 Sejarah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan	46

BAB III PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI KEGIATAN MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN	55
3.1 Konsep Pendidikan Karakter	55
3.2 Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum	61
3.3. Pendidikan Karakter Santri melalui Kegiatan Majelis Dzikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum.....	72
BAB IV KIPRAH MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN.....	79
4.1 Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Bidang Keagamaan	79
4.2. Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Bidang Sosial	92
4.3. Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Bidang Ekonomi	101
BAB V PENUTUP.....	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Struktur Dan Personalia Dewan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul	35
Table 2.2 Jumlah Santri Putra Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tahun 2005-2024 .	39
Table 2.3 Jumlah Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul	39
Table 2.4 Susunan Pengurus Cabang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah Kecamatan Glagah Lamongan Masa Khidmah 2021-2025	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rutinan Mingguan	61
Gambar 3.2 Rutinan Bulanan di Mushollah Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.....	65
Gambar 3.3 Haul Akbar Bustanul Ulum Glagah, Lamongan	67
Gambar 3.4 Pembukaan Manaqib.....	68
Gambar 4.1 Makan Talaman bersama para Jamaah Al Khidmah.....	96
Gambar 4.2 Santri membagikan nasi bungkus kepada jamaah Al Khidmah.....	100
Gambar 4.3 Santri putri ngeronce bunga	101
Gambar 4.4 Santri putra menata dekorasi	103
Gambar 4.5 Koperasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum saat Haul Akbar	105



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.	119
Lampiran 2: MA Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.....	119
Lampiran 3: Mts Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.....	120
Lampiran 4: Rutinan Mingguan Majelis Dzikir Al Khidmah di Mushollah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.	120
Lampiran 5: Rutinan Bulanan Majelis Dzikir Al Khidmah di Mushollah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.	121
Lampiran 6: Haul Akbar Mushollah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.....	122
Lampiran 7: Pembukaan Manaqib di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.....	123
Lampiran 8: Penutupan Manaqib di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.....	123
Lampiran 9: Santri memberikan nasi bungkus kepada Jamaah Al Khidmah	124
Lampiran 10: Persiapan dekorasi Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.	125
Lampiran 11: Santri menerima sumbangan dari Jama'ah Al Khidmah.	126
Lampiran 12: Stand-stand UMKM saat Haul Akbar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.	126
Lampiran 13: Wawancara bersama K.H Abdullah Shiddiq (63 tahun). Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.	127
Lampiran 14: Wawancara bersama Abdullah Masrur (52 tahun). Kepala Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.	127
Lampiran 15: Wawancara bersama H. Akhyat (60 tahun). Guru atau ustadz di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.	128
Lampiran 16: Wawancara bersama santri tingkat MA dan SMK Bustanul Ulum Glagah, Lamongan	128
Lampiran 17: Piagam Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.	129
Lampiran 5 18: Susunan Pengurus Cabang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah Kecamatan Glagah Tahun 2021-2025.....	129
Lampiran 19: Buku tentang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah Kabupaten Lamongan.....	130
Lampiran 20: Surat penelitian ke Pondok Pesantren Bustanul Ulum	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini identitas remaja atau santri sedikit demi sedikit mulai terkikis seiring perkembangan usia. Diperparah lagi karena sangat pesatnya pengaruh laju budaya modern dan informasi pengguna sosial media tanpa ada pengawasan yang ketat. Obyek perhatian santri dalam berpikir, bersikap dan bertindak juga mulai bergeser mengikuti aturan main remaja sebaya yang berkembang di lingkungan eksternal pesantren. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pentingnya santri memiliki karakter yang berakhlak dan bermoral yang tinggi agar bisa mengendalikan dirinya dengan baik dan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajarinya di pesantren sehingga dapat hidup lebih bermakna.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa dan akhlak anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah pribadi yang bermoral, budi pekerti yang lebih baik, serta berakhlak mulia. Penguatan pendidikan karakter dalam kehidupan pelajar sangat bermanfaat untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di kehidupan santri.² Salah satu cara untuk meningkatkan karakter dalam diri pelajar yaitu dengan cara melakukan kegiatan berzikir. Dalam kehidupan sehari-hari manusia itu tidak lepas dari dua kebutuhan yaitu kebutuhan

² A F Rochman, "Metode Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen, 2017".dalam (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017). 10

jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani atau yang biasa disebut dengan kebutuhan duniawiyah adalah kebutuhan manusia yang bersifat fisik seperti makan, minum, tidur, kesehatan, dan kebutuhan yang bersifat material lainnya. Sedangkan kebutuhan rohani atau kebutuhan ukhrawiyah adalah kebutuhan manusia yang berhubungan dengan jiwa atau hati. Seperti ketentraman jiwa, kedamaian hati, dan kesejahteraan hidup. Urgensi dari terpenuhinya dua kebutuhan tersebut adalah tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan ketenangan jiwa dan hati salah satunya adalah dengan berdzikir. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.³

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan berzikir adalah mensucikan jiwa dan membersihkan hati serta membangunkan nurani. Berzikir, menyebut dan mengingat-ingat janji dan kebesaran Allah, menjadikan hati menjadi tenteram, jiwa menjadi hidup, kehidupan selalu dinaungi oleh kebahagiaan. Setiap manusia mendambakan kedamaian dalam dirinya, sumber kedamaian adalah dengan kehadiran Tuhan di dalam dirinya.⁴ Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

³ Ahmad Samsul Hadi, "Peran Dzikir Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual : Studi Kasus Majelis Dzikir AL-Khidmah UIN Walisongo Semarang" (UIN Walisongo, 2020). 20

⁴ Umam Khoirul, "Konsep Zikir Menurut Al-Marâghî," dalam (Skripsi Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) 89.

لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Tidaklah sekelompok orang yang berdzikir kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, kecuali malaikat mengelilingi mereka, rahmat meliputi mereka, ketenangan turun kepada mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di kalangan (para malaikat) di hadapanNya. [HR Muslim, no. 2700].⁵

Majelis dzikir adalah sarana untuk mengkaitkan hati seorang hamba dengan Allah SWT. Majelis dzikir yang akhir-akhir ini marak diselenggarakan di berbagai daerah merupakan salah satu bentuk pengobatan krisis spiritual yang dialami oleh seseorang. Kegiatan ini bukan lain adalah satu bentuk macam dari aktifitas tasawuf seorang yang kemudian dilakukan bersama dalam satu tempat majlis. Majelis dzikir juga dapat melunakkan hati dan menjernihkan dari sifat keduniawiyen. Di dalam majlis dzikir tidak sedikit seseorang yang menetas air matanya karena terhanyut oleh dorongan rohani dan sanubarinya yang mengharapakan kelak di akhirat bisa bertemu dengan Dzatnya Allah SWT.⁶

Majlis Dzikir Al Khidmah merupakan Majelis Dzikir yang didirikan oleh K.H. Achmad Asrori bin Utsman Al Ishaqy sejak tahun 1987. Majelis ini berpusat di Pondok Pesantren Al-Salafi Al-Fithrah Jl. Kedinding Lor 99, kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran Surabaya.

⁵ Abu Ismail, "Keutamaan Dan Bentuk Majelis Dzikir," dalam <https://almanhaj.or.id/46574-keutamaan-dan-bentuk-majlis-dzikir-2.html>, di akses pada 8 September 2024

⁶ Musthofa Al Makky, "Majelis Dzikir: Antara Sadar Spiritual Dan Praktek Budaya Massa," dalam *Jurnal Budaya Islam* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).⁷

Pondok pesantren salah satu lembaga yang bertujuan untuk memberikan pemahaman nilai-nilai ketuhanan dan mengajarkan sikap religius kepada santri memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai karakter yang tinggi. Dalam lingkungan pesantren amalan zikir telah menjadi suatu ciri khas, kebiasaan dan tradisi rutin dalam rangka meningkatkan kualitas kedekatan dan ketaqwaan diri serta mencari keridhaan Allah swt. Berbicara mengenai pesantren tentu saja tidak akan lepas dengan yang namanya santri yaitu orang mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren.⁷ Dalam dunia pendidikan, pendidikan intelektual memang menjadi poin penting dalam membangun ilmu pengetahuan seseorang baik di bidang sains maupun teknologi, namun pendidikan karakter membantu seseorang untuk menemukan kualitas hidup dan makna kebahagiaan. Salah satu Pondok pesantren yang mewajibkan santrinya untuk melaksanakan dzikir melalui bimbingan para pengasuh guna dalam mendidik karakter santri dengan cara mengingat Allah dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan serta adalah Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang terletak di Desa Tanggung Prigel, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan.

Pondok pesantren Bustanul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan di Desa Tanggung Prigel yang terkenal dengan kegiatan Majelis dzikirnya, selain mengembangkan pendidikan agama juga melaksanakan pendidikan formal seperti PAUD/TK, MI, Mts, MA dan SMK. Pondok Pesantren Bustanul Ulum didirikan oleh

⁷ Lailatu Janah, “ Peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual (Studi pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah Kota Salatiga)” dalam (Skripsi IAIN Salatiga, 2017) . 4.

Kiai Qohhar pada tahun 1951, dan sekarang dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Drs. K.H. Abdullah Siddiq.⁸

Melalui wawancara dengan pengasuh Pondok sekaligus pengurus Majelis Dzikir Al Khidmah yakni K.H. Abdullah Shiddiq, Pondok Pesantren Bustanul Ulum sudah ada hubungan dengan pergerakan perkembangnya Al Khidmah yang bersumber dari Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah pada tahun 1950an. Kiai Qohhar yang saat itu menjadi santri dan murid Thoriqoh telah berbaiat kepada dari K.H. Muhammad Utsman Al Ishaqy (ayah K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy). Sehingga Kiai Qohhar yang saat itu menjadi pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum telah mengajarkan amaliyah-amaliyah yang ada di Thoriqoh tersebut. Kemudian pada tahun 1985 K.H. Achmad Chambali (pengasuh pondok setelah Kiai Qohhar) diangkat sebagai *Iman Khususy* para jama'ah dari Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah oleh K.H Asrori Al Ishaqy di Desa Tanggung Prigel. Majelis Dzikir Al Khidmah sendiri secara umum di Kecamatan Glagah, dan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum di bawaan oleh K.H. Abdullah Shiddiq. Saat itu K.H Abdullah Shiddiq di tunjuk oleh K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy untuk menjadi ketua umum pengurus Al Khidmah di Kecamatan Glagah pada tahun 2004. Meskipun belum di resmikan secara Umum, tetapi K.H. Asrori Al Ishaqy sudah berkeliling kemana-mana dan membuat nama Jamaah Al Khidmah tersebut. K.H. Abdullah Shiddiq menjadi pengurus Al Khidmah di

⁸ Muhammad Rosyid Ridlo, "KH. Achmad Chambali dan Peranannya dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanggungprigel, Glagah, Lamongan (1973-1996M)," dalam (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2016). 23.

Kecamatan Glagah, selama dua periode dan saat ini jabatannya dalam Al Khidmah ada Dewan Penasihat. Dalam hal ini Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan pelopor masuknya Majelis Dzikir Al Khidmah serta Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah di Kecamatan Glagah.⁹

Kegiatan runitinas Majelis Dzikir Al Khidmah di pesantren Bustanul Ulum dilukan dalam bentuk rutinan mingguan, Bulanan dan Tahunan. Kegiatan rutinan mingguan dilakukan pada hari kamis Malam Jum'at. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, untuk minggu pertama dilakukan oleh santri Madrasah Diniyah, kemuadian minggu kedua santri tingkat Madrasah Tsanawiyah, minggu ketiga dilakukan oleh santri tingkat Madrasah Aliyah, dan minggu ke empat dilakukan oleh santri tingkat SMK. Kamis sorenya diisi dengan kegiatan khususiyah bagi jamaah thoriqot Al-Khidmah yang diikuti oleh masyarakat sekitar Desa Tanggung Prigel, kemudian malamnya setelah maghrib dilanjut dengan kegiatan rutinan manaqiban dan zikir bersama, kegiatan ini juga dilakukan bersama para santri dan masyarakat setempat. Kegiatan zikir ini dipimpin langsung oleh Kiai Pondok Pesantren Bustanul Ulum beliau adalah K.H. Abdullah Siddiq yang sekaligus merupakan *Imam Khususy* Jama'ah Al Khidmah. *Imam Khususy* merupakan sebutan bagi seseorang yang dipercaya oleh seorang guru (Mursyid) untuk memimpin semua aktivitas ritual ketarekatan baik secara amaliah dan keorganisasian pada area tertentu. Dalam kegiatan ini santri mempunyai peran penting

⁹ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025

yaitu sebagai pembaca manaqib, ibadallah, dilanjut dengan membaca ya arhamarrohimin hingga pembacaan maulid diba' yang diiringi dengan rebana.¹⁰

Penelitian ini di latarbelakangi oleh semakin terkikisnya identitas serta karakter pelajar maupun santri karena pengaruh arus Budaya modern dan era digital ini. Peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana strategi Pondok Pesantren Bustanul ulum untuk membentengi santri dalam mendidik karakter santri agar menjadi insan yang baik dan berakhlak mulia. Salah satu cara yang di lakukan oleh pengasuh pondok dalam mendidik karakter santri yakni dengan adanya kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah. Kegiatan dan aktivitas selama Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum senantiasa memberikan pembelajaran kepada santri dalam menata akhlak dan etika, serta mendidik santri dalam meningkatkan karakter spiritualitas individu. Melalui program pesantren yang ada, secara umum santri wajib berpartisipasi mengikuti kegiatan yang sudah menjadi aturan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dan menyusun sebuah skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah Tahun 2005-2023”

¹⁰ Muhammad Nur Hakim, Akhmad Sirojuddin, and Ari Kartiko, “Simbol Masyarakat Sufistik: Studi Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah,” *dalam Jurnal Humaniora dan sosial sains* Vol. 4 No. 3 (Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2023) 526

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan?
2. Bagaimana pendidikan karakter santri melalui kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan?
3. Bagaimana kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan
2. Untuk mengetahui pendidikan karakter santri melalui kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan
3. Untuk mengetahui kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, dan dapat memberikan masukan serta informasi secara teori penelitian sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah tentang pendidikan karakter santri melalui Majelis Dzikir Al Khidmah.

2. Secara praktis

- a. Mengetahui konsep pendidikan karakter santri melalui Majelis Dzikir di Pondok Bustanul Ulum
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi kajian dan pengetahuan tentang pengembangan pendidikan karakter.
- c. Bagi para santri dan anggota Majelis Dzikir Al Khidmah, hasil penelitian ini dapat membantu dan menciptakan pendidikan karakter.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.
- e. Bagi peneliti, untuk memotivasi diri dan menjadikan bekal hidup dalam bermasyarakat, beribadah kepada Allah SWT dan berharap menjadi hamba yang beruntung di dunia dan di akhirat.

1.5 Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Himmatul Ulya yang berjudul **“Kegiatan Zikir Al Khidmah sebagai Strategi Peningkatan Kecerdasan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan).”**¹¹ Penelitian ini menjelaskan Makna dari masing-masing Zikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aman dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri yaitu lebih mengutamakan kegiatan dan amalan zikir guna untuk membina dan mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Dengan adanya keseimbangan antara berfikir dan berzikir mempunyai tujuan agar santri mampu mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi dan tetap menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, dalam penelitian terdahulu membahas kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren, Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan membahas kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam pendidikan karakter santri di pondok pesantren.

2. Jurnal Tricahyono Putro yang berjudul **“Kontribusi Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Meningkatkan Moral Remaja di Desa Tologopojok Gresik”**¹² Dalam

¹¹ Himmatul Ulya, “Kegiatan Majelis Dzikir Al- Khidmah Sebagai Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan” (Skripsi, IAIN Kediri, 2020). 21

¹² Tricahyono “Kontribusi Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Meningkatkan Moral Remaja di Desa Tologopojok Gresik” dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1 (STIT Raden Santri Gresik, 2020)

penelitian ini menjelaskan bahwa sebelum adanya Majelis Dzikir Al Khidmah di Desa Tlogo pojok sebagian besar remaja di desa tersebut terjerat dalam pergaulan buruk, minum-minuman keras, menjadi preman, dan membentuk geng-geng. Setelah Majelis Dzikir Al Khidmah masuk dan mewarnai aktivitas keagamaan desa Tlogo Pojok secara berangsur-angsur, remaja di desa tersebut mulai mengikuti kegiatan Majelis Dzikir dan meninggalkan kebiasaan buruk mereka

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, dalam penelitian terdahulu, membahas tentang kontribusi Majelis Dzikir Al Khidmah yang sangat positif bagi remaja di Desa Tlogopojok Gresik. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan membahas kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam pendidikan karakter santri di pondok pesantren.

3. Jurnal oleh Aridlah Sindy Robikhah, dkk. yang berjudul **“Peran Kepemimpinan K.H. Abdullah Shiddiq dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan”**.¹³ Penelitian ini menjelaskan proses pembentukan karakter di Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang dilakukan dengan beberapa cara, seperti pemberian contoh, pembiasaan, nasehat dan motivasi, pengawasan, larangan atau tata tertib, dan juga hukuman. Dan peran kepemimpinan dari Kyai Abdullah Shiddiq yang terangkum dalam tiga poin yaitu sebagai interpersonal role atau figur teladan bagi masyarakat, decision role atau Kyai sebagai

¹³ Aridlah Sindy Robikhah, dkk “Peran Kepemimpinan KH. Abdullah Shiddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan,” *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 05, No.01 (Universitas Islam Lamongan, 2021): 48.

pengambilan keputusan dan Kyai sebagai information role atau sumber informasi dalam mengendalikan kehidupan santri.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, dalam penelitian terdahulu pembentukan karakter santri Pondok Pesantren melalui kepemimpinan dari Kian Pondok Pesantren Bustanul Ulum sebagai pengendali kehidupan santri. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, dalam membentuk karakter dan akhlak santri pondok pesantren melakukan kegiatan Majelis Dzikir Al-Khidmah Yang diadakan secara rutin.

4. Skripsi oleh Ahmad Samsul Hadi yang berjudul **“Peran Dzikir dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Majelis Dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang)”**¹⁴ penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual: Kegiatan dalam majelis dzikir Al Khidmah dapat menenangkan jiwa dan menentramkan hati, Meningkatkan silaturahmi, Menimbulkan kesadaran beragama yang semakin kuat, Memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT, Mengembalikan segala persoalan hidup hanya kepada Allah SWT.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, dalam penelitian terdahulu membahas peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan

¹⁴ Ahmad Samsul Hadi “Peran Dzikir dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Majelis Dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang)” dalam (SKRIPSI UIN Walisongo Semarang, 2022)

spiritual di kalangan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan membahas kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam pendidikan karakter santri di pondok pesantren.

5. Skripsi oleh Ines Mustika Andayani yang berjudul **“Aktivitas Majelis Dzikir dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung)”**¹⁵ penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diantaranya majelis dzikir Al Khidmah dapat menenangkan jiwa dan menentramkan hati, meningkatkan silaturahmi, menimbulkan kesadaran beragama yang semakin kuat, memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT, serta mengembalikan segala persoalan hidup hanya kepada Allah SWT.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, dalam penelitian terdahulu membahas aktivitas Majelis Dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di kalangan jamaah Dzikir Al Khidmah Mahasiswa di IAIN Tulungagung, Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan membahas kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam pendidikan karakter santri di pondok pesantren.

¹⁵ Ines Mustika Andayani “Aktivitas Majelis Dzikir dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung” dalam (Skripsi IAIN Tulungagung,2020)

1.6 Pendekatan dan Teori

1. Pendekatan penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi historis. Dalam penelitian sejarah, pendekatan sosiologi dapat membantu mengungkapkan proses-proses sosial yang erat hubungannya dengan upaya pemahaman kausalitas antara pergerakan sosial dan perubahan sosial di masyarakat. Dengan perkataan lain, pergerakan sosial dapat ditempatkan dalam kerangka perubahan sosial yang keberlangsungannya mempunyai efek cukup luas terhadap kehidupan masyarakat.¹⁶ Dengan pendekatan tersebut, penulis berusaha mengungkap sejarah perkembangan Majelis Dzikir Al Khidmah dari awal hingga sekarang, serta bagaimana implementasi Majelis Dzikir Al Khidmah dalam pendidikan karakter Santri maupun masyarakat sekitar melalui kegiatan keagamaan yang intensif dan terstruktur. Pendekatan ini didasari kenyataan bahwa setiap gerak sejarah dalam masyarakat timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi dengan menetapkan tanggapan-tanggapan dan perubahan-perubahan.¹⁷

2. Perspektif Teoritis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim. Pendekatan teori struktural fungsional membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) dan bagaimana perilaku tersebut berada dalam

¹⁶ Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016). 35

¹⁷ Dudung Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah Islam," *Penerbit Ombak*, 2011, 226.

(dapat mempertahankan) kondisi keseimbangan dalam organisasi/masyarakat. Menurut teori struktural fungsional masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

Elemen utama dalam teori ini meliputi struktur sosial, fungsi sosial, keseimbangan, nilai-nilai kolektif. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dapat beroperasi menentang fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai sesuatu hal yang stabil dengan kecenderungan ke arah keseimbangan. Dengan demikian tidak ada satu pun unsur sosial yang mampu berdiri sendiri sehingga antara unsur satu dengan unsur lainnya memiliki hubungan yang saling ketergantungan.¹⁸ Teori fungsional struktural Emile Durkheim menjelaskan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan sosial. Setiap bagian memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda, namun saling

¹⁸ Rahmi Juwita dkk, "Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional Dalam Sosiologi Pendidikan," dalam *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* Vol.3, no. 1 (Universitas Negeri Padang, 2020) 1– 8,

mendukung untuk mencapai tujuan bersama. bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem.¹⁹ Dalam hal ini, penelitian tentang Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dapat dihubungkan dengan teori fungsional struktural Durkheim. Majelis Dzikir Al Khidmah dapat dipandang sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang memiliki peran dan fungsi tertentu dalam menjaga keseimbangan sosial keagamaan Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum dan masyarakat desa Tangung Prigel.

Emile Durkheim mengemukakan bahwa masyarakat memiliki struktur dan fungsi yang saling terkait. Struktur sosial mencakup aturan, norma dan institusi, sedangkan fungsi sosial adalah bagaimana struktur tersebut memenuhi kebutuhan dan stabilitas masyarakat. Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dapat dilihat sebagai bagian dari struktur sosial yang berfungsi untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral dan kecerdasan spiritual yang kuat. Majelis dzikir Al Khidmah sebagai salah satu institusi dalam masyarakat pesantren. Dalam hal ini, majlis dzikir Al Khidmah berperan dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan akhlak santri melalui kegiatan dzikir bersama.

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bustanul Ulum melalui kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah berfungsi sebagai regulasi individu (aturan-aturan atau norma dari luar individu). Melalui kegiatan dzikir bersama, santri diajarkan untuk

¹⁹ Ibid.

mengikuti aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat pesantren. Sehingga hal tersebut dapat memperkuat stabilitas dan keharmonisan dalam lingkungan Pondok Pesantren. Dalam konteks ini, Emile Durkheim menekankan bahwa fungsi regulatif adalah bagaimana masyarakat mengatur perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan dan stabilitas masyarakat melalui aturan dan norma yang ada di masyarakat. Majelis Dzikir Al Khidmah berfungsi sebagai wadah untuk pembentukan akhlak dan kesadaran moral santri. Teori fungsional struktural dapat diaplikasikan dengan melihat bagaimana Majelis Dzikir tersebut berfungsi sebagai bagian dari sistem sosial di pondok pesantren. Majelis Dzikir dapat dianggap sebagai salah satu bagian dari sistem sosial yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan sosial dan meningkatkan kecerdasan spiritual santri serta memperkuat integrasi sosial masyarakat pesantren.

1.7 Metode Penelitian

Sebagai ilmu, sejarah memerlukan metode dan metodologi. Metode sejarah atau metode penelitian sejarah dapat didefinisikan sebagai berikut: Suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan cara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil “sinthese” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai.²⁰ Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode

²⁰ Wasino, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama., 2018).11

sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian).²¹

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder.

a.) Sumber Primer

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, meliputi sumber tertulis dan sumber wawancara terhadap orang-orang yang layak dapat memberikan informasi tentang Majelis Dzikir Al Khidmah di Pesantren Bustanul Ulum Tanggunprigel Glagah Lamongan. Sumber-sumber tersebut dapat dianggap sebagai sumber primer yang berupa dokumen-dokumen dan arsip arsip tentang Majelis Dzikir Al Khidmah dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanggun Prigel Glagah Lamongan baik dokumen berupa tulisan, gambar, maupun, berupa rekaman

²¹ Dyah Kumalasari, "Metode Penelitian Sejarah," dalam <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132304482/pengabdian/metodologi-penelitian-sejarah.pdf>, di akses pada 8 September 2024

audio visual, juga berupa sumber lisan. Adapun sumber primer dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Buku Pedoman dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah AthThariqah dan Al Khidmah oleh Ahmad Asrori Al-Ishaqy Cet Ke-VII (Surabaya: Pengurus Pusat Al Khidmah, 2014)
- 2) Buku Tuntunan dan Bimbingan oleh Ahmad Asrori Al-Ishaqy (Surabaya: Pengurus Pusat Al Khidmah, 2014)
- 3) Buku Rapat Kerja Daerah: Pengurus Daerah Ath Thoriqoh dan Jama'ah Al Khidmah Kabupaten Lamongan Periode 2022-2026 (Sekretariat: Lamongan Jawa Timur 2023)
- 4) Buku Pedoman Administrasi Organisasi dan penyelenggaraan majlis perkumpulan Jama'ah Al Khidmah (sidang pleno rapat kerja Nasional III, Gedung LPMP Semarang tanggal 14-15 Oktober 2017)
- 5) Buku panduan penyelenggaraan Majelis Dzikir Al Khidmah Lamongan 2023
- 6) Wawancara kepada keluarga Ndelem Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.
- 7) Wawancara kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.
- 8) Wawancara kepada alumni dan santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.
- 9) Dokumen Struktur kepengurusan Majelis Dzikir Al Khidmah Cabang Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan

- 10) Arsip-arsip resmi terkait Pondok Pesantren Bustanul Ulum dan Majelis Dzikir Al Khidmah
- 11) Dokumentasi berupa gambar, rekaman maupaun vidio terkait kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum

b.) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari buku-buku, artikel, jurnal, internet, dan bahan-bahan kepustakaan lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Skripsi, Sejarah Al Khidmah dan Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah di Pegiren, Kecamatan Kebomas, Gresik Tahun 2005-2019 oleh Muhammad Basiq El Fuadi (UIN Sunan Ampel Surabaya 2019) .
- 2) Skripsi, Peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam membangun Religiusitas Masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan oleh Hanifun Nafis (UIN Sunan Ampel Surabaya 2021)
- 3) Skripsi Istigotsah jama'ah al khidmah(orong-orong) di kota Gresik oleh Elok Afrohah (UIN Sunan Ampel Surabaya 2002)
- 4) Jurnal Simbol Masyarakat Sufistik: Studi Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah oleh Muhammad Nur Hakim, dkk (Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto 2023

- 5) Skripsi Peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam membentuk Akhlak dan Ukhuwa Islamiyah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo oleh Anita Kusumawati (IAIN Ponorogo 2021)

2. Kritik Sumber

Tahapan pengumpulan sumber atau heuristik tentunya sudah membuahkan hasil berupa data-data dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penelitian, tidak hanya sebatas mendapatkan data, tetapi di dalam penelitian sejarah masih ada tahapan selanjutnya yaitu Kritik Sumber untuk memeriksa kebenaran sumber sejarah. Kritik Sumber agar karya sejarah merupakan karya ilmiah yang betul-betul dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi atau fabrikasi sejarawan. Keabsahan atau kritik sumber ini meliputi kritik eksternal dan kritik internal. Dalam penulisan mengenai Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan : Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah Tahun 2005-2023, penulis akan menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang diperoleh baik primer maupun sekunder melalui kritik intern untuk mendapatkan keaslian dan keshahian dari sumber-sumber yang telah didapat.²²

Kritik internal merupakan penentuan kredibilitas sumber, kredibilitas sumber bertujuan untuk mengurangi kekeliruan dalam penulisan sejarah selanjutnya. Kritik internal dapat dilakukan dengan cara memeriksa sumber yang

²² Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah Islam." (Penerbit Ombak, 2011).220

shahih yaitu dengan cara mengamati mana sumber yang independen dan mana sumber yang dependen. Sumber yang dependen dapat diragukan kebenarannya sebab kemungkinan terjadi ketergantungan terhadap sumber asli. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan sumber-sumber yang telah terkumpul sebelumnya. Dalam kritik intern penulis telah melakukan sejumlah wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum serta wawancara dengan beberapa santri di Pondok pesantren tersebut. Penulis telah melakukan perbandingan terkait sumber-sumber yang telah terkumpul dan menemukan keaslian sumbernya. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber. Dari kritik ekstern ini penulis mendapati bahwa kualitas yang penulis dapati keotentikannya dapat dipercaya, karena beberapa sumber yang penulis dapatkan berasal dari dokumen dan arsip-arsip mengenai Majelis Dzikir Al Khidmah dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum.

3. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Pada tahap ini, dituntut kecermatan dan sikap obyektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Interpretasi atau penafsiran sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara garis besar Analisis sejarah itu sendiri bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-

sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori, disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam tahap ini, penulis melihat kembali data-data yang didapat dan telah diketahui autensitasnya terdapat saling berhubungan antara satu dengan yang lain, kemudian dibandingkan dan disimpulkan atau ditafsirkan.²³ Melihat dari data yang penulis peroleh dari observasi dan wawancara, terdapat proses sejarah Majelis Al Khidmah di pondok pesantren Bustanul Ulum, serta pendidikan karakter santri melalui kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di pondok pesantren Bustanul Ulum, dan kiprahnya di pondok pesantren Bustanul Ulum.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian (analisis) terhadap peristiwa masa silam. Historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sehingga dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang mudah, jelas, dan dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menulis dalam bahasa yang sederhana dan indah agar dapat memaparkan data-data seperti apa adanya atau seperti yang difahaminya. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah laporan penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah Tahun 2005-2023”

²³ Ibid.

1.8 Sistematika Pembahasan

Bagian selanjutnya menggambarkan proses sistematis yang akan membentuk perumusan skripsi ini:

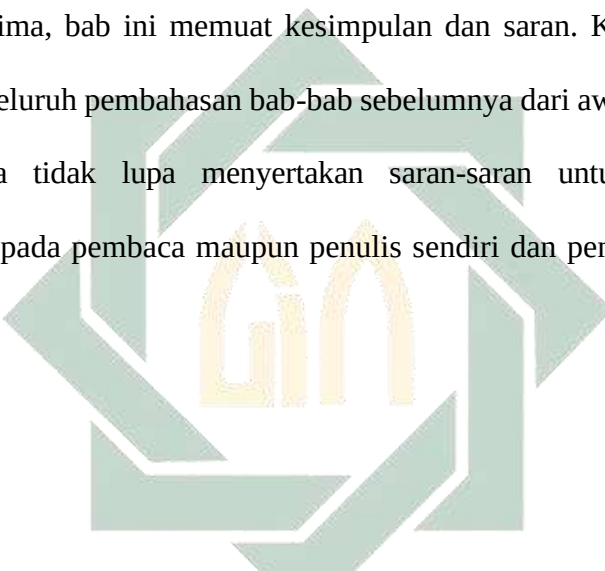
Bab pertama, Bab ini memberikan penjelasan umum mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat. Latar belakang masalah serta alasan peneliti memilih judul tentang Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah Tahun 2005-2023, kemudian peneliti membuat rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang kemudian akan dijawab pada tujuan penelitian. Terdapat manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni (secara teoritis maupun praktis). Kemudian terdapat juga kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang Gambaran umum Pondok Pesantren Bustanul Ulum, sejarah awal adanya Majelis Dzikir Al Khidmah di Indonesia dan sejarah awal adanya Majelis Dzikir Al Khidmah pondok pesantren Bustanul Ulum.

Bab ketiga, menjelaskan tentang kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum serta kegiatan majlis Dzikir al Khidmah yang diadakan oleh santri serta pengasuh pesantren di Desa Tanggungprigel, Glagah, Lamongan. Menjelaskan bagaimana bentuk rutinan yang diadakan dalam kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan, serta bagaimana pendidikan karakter santri melalui kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum.

Bab keempat, menjelaskan tentang Kiprah Majelis Dzikir Al Khimad di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam bidang keagamaan, ekonomi, dan sosial di pondok pesantren Bustanul Ulum serta Masyarakat Desa Tanggung Prigel, Glagah, Lamongan.

Bab kelima, bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pemaparan dari seluruh pembahasan bab-bab sebelumnya dari awal hingga akhir. Selain itu penulis juga tidak lupa menyertakan saran-saran untuk membangun demi kesempurnaan kepada pembaca maupun penulis sendiri dan penutup merupakan akhir dari kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN

2.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Bustanul Ulum

2.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan merupakan Pondok Pesantren yang didirikan oleh K.H. Abdul Qohhar pada tahun 1931 M dan mulai berkembang pada tahun 1953M. Pondok Pesantren ini berkolasi di Jln. Pesawahan tengah, No. 289 Tanggung Prigel, Kec. Glagah, Kab. Lamongan. Pondok Pesantren ini menggabungkan pendidikan diniyah tradisional dengan modern, bertujuan menghasilkan generasi berilmu dan berakhlak mulia. Pengasuh saat ini adalah K.H. Abdullah Shiddiq, yang fokus pada pengembangan karakter santri melalui teladan dan pendidikan yang komprehensif.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum glagah Lamongan pertama kali didirikan oleh Kiai Abdul Qohhar bin Martawi. Beliau lahir tahun 1910M dari pasangan Kiai Martawi bin Abdur Rohman dan Nyai Salamah. Pondok ini bermula dari pengajaran Al Qur'an yang diasuh oleh Kiai Martawi yang menjadi sebagai imamuddin Desa Tanggung Prigel yang menggunakan Langgar (musholla). Lokasinya berada di sebelah utara masjid Desa Tanggung Prigel, tepatnya selatan TK Bustanul Ulum (sekarang) di RT 01. RW. 02 Tanggungprigel Glagah Lamongan. Kiai Qohhar merupakan seorang pendakwah yang mengajarkan ajaran islam di Desa

Tanggung Prigel dan sekitar Kecamatan Glagah. Kiai Qohhar meneruskan perjuangan ayahnya yaitu Kiai Martawi dari Tuban yang lebih dulu menyebarkan ajaran Islam di Desa Tanggungprigel. Sebelumnya kedatangan Kiai Qohhar dan ayahnya, kondisi masyarakat Desa Tanggung Prigel masih menganut kepercayaan Abangan atau kejawen. Masyarakat cenderung tidak menjalan ajaran Syariat Islam dan lebih percaya terhadap ritual-ritual lokal.

Dalam situasi masyarakat desa yang masih mengalami krisis pendidikan ajaran islam, maka Kiai Abdul Qohhar berinisiatif mendirikan Pondok Pesantren. Usaha pertama yang dilakukan oleh Kiai Abdul Qohhar adalah melakukan pembersihan atas sebidang tanah wakaf dari pemberian H. Subeki dan H. Abu Bakar yang merupakan seseorang yang dermawan dan kaya raya. Hal tersebut Sebagaimana yang dikatakan oleh informan K.H. Abdullah Masrur (Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum):

Waktu itu ada dua orang yang kaya dan dermawan yang mau dan ingin membangun tempat anak-anak namanya pak haji Subeki dan pak Abu Bakar, dua orang tersebut menginginkan tanahnya itu dijadikan sebagai sebuah tempat lembaga pendidikan.²⁴

Setelah pembersihan itu selesai, Kiai Abdul Qohhar kemudian mendirikan bangunan asrama untuk pertama kalinya yang hanya terbuat dari bambu, dindingnya terbuat dari bambu yang dianyam (sesek), atapnya dari rumbia atau welid (daun kelapa) dan lantainya dari kayu jati di atas tanah pemberian dari Haji Subeki itu

²⁴ Abdullah Masrur, *Wawancara*, Lamongan, 1 Januari 2025

Bangunan tersebut waktu itu merupakan tempat belajar agama Islam bagi masyarakat Desa Tanggungprigel. Bangunan tersebut waktu itu merupakan tempat belajar agama Islam bagi masyarakat Desa Tanggungprigel dan sekitarnya saat itu, tetapi masih belum di jadikan sebagai tempat mukim santri yang ingin belajar dan bermukim di situ, oleh karena itu bagi santri yang ingin bermukim di situ untuk sementara di tempatkan di sebuah musholla yang dikenal dengan musholla panggung. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh informan yaitu K.H. Abdul Abdullah Shiddiq (pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum):

Pada kepemimpinan Kiai Qohhar Bustanul Ulum memiliki bangunan asrama yang masih sederhana. Bangunanya masih dari *sesek* (batang bambu yang di anyam), terus atapnya masih menggunakan *rumbia atau welid* (daun kelapa) dan lantainya dari kayu jati. Waktu itu tempat ini digunakan untuk pengajaran agama islam kepada masyarakat Desa Tanggung Prigel dan sekitarnya, belum ada santri yang menetap di situ, kalau ingin mondok ya di tempatkan di musholla panggung.²⁵

Pada masa kepemimpinan Kiai Abdul Qohhar ini, Pondok Pesantren Bustanul Ulum masih memiliki 1 gedung yang berisi 4 ruang digunakan untuk sekolah pagi bagi jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah siang bagi jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kemudian pada tahun 1953 M, merenovasi gedung asrama putra yang asalnya dari bambu, dindingnya terbuat dari bambu yang di anyam (*sesek*), atapnya dari *rumbia atau welid* (daun kelapa) dan lantainya dari kayu jati kemudian di ganti menjadi bangunan dengan ukuran 7x21 m yang terbuat dari kayu jati semua, mulai dari tembok, tiang, sampai lantainya. Lalu atapnya di ganti

²⁵ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025

menjadi atap yang terbuat genting. Kiai Qohhar wafat pada tahun 1972 dan setelah itu kepemimpinannya di gantikan oleh anaknya yaitu K.H. Achmad Chambali. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh informan yaitu K.H. Abdul Abdullah Shiddiq (pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum):

Pada masa kepemimpinan Kiai Abdul Qohhar ini, Pondok Pesantren Bustanul Ulum masih memiliki 1 gedung yang berisi 4 ruang digunakan untuk sekolah pagi bagi jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah siang bagi jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Terus pada tahun 1953 M, yai Qohhar merenovasi gedung asrama putra yang asalnya dari bambu, dindingnya terbuat dari sesek, atapnya dari rumbia atau welid itu dan lantainya dari kayu jati, itu di ganti menjadi bangunan dengan ukuranya kira kira 7x21 m yang terbuat dari kayu jati semua, mulai dari tembok, tiang, sampai lantainya. Lalu atapnya diganti menjadi atap yang terbuat genting.²⁶

K.H. Achmad Chambali mulai menjadi pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum pada tanggal 12 Juli 1973 M, setelah wafatnya ayah beliau yaitu Kiai Abdul Qohhar yang merupakan pengasuh sebelumnya, Beliau dipilih menjadi pangasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum berdasarkan kesepakatan pengurus pada waktu itu, dengan alasan karena beliau merupakan anak tertua dari Kiai Abdul Qohhar. Sepeninggal Kiai Abdul Qohhar yang memangku semua lembaga pendidikan (mulai MI-MA) di Pondok Pesantren Bustanul Ulum diserahkan kepada K.H. Achmad Chambali semua. Sedangkan sebagai kepala madrasah di lembaga-lembaga pendidikan tersebut diserahkan kepada guru-guru yang sudah ditunjuk oleh beliau.

Pada masa kepemimpinan K.H. Achmad Chambali, Pondok Pesantren Bustanul Ulum mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan dari

²⁶ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025

segi fisik, non fisik, maupun pendidikan. Usaha yang dicurahkan K.H. Achmad Chambali dalam membina pesantren, ternyata mendapat simpati dan partisipasi besar dari masyarakat, sehingga sedikit demi sedikit pesantren semakin berkembang. Perkembangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum dimulai pada tahun 1978 M, sejak direnovasinya semua fasilitas lembaga pendidikan pondok pesantren yang dulunya masih terbuat dari kayu jati kemudian diganti menjadi gedung yang terbuat dari batu bata semua. pada tahun 1980 M membangun ruangan gedung lagi yang dulunya masih memiliki 4 ruang kemudian ditambah lagi ruangan tersebut menjadi 7 ruang. Kemudian pada tahun 1990 M, K.H. Achmad Chambali mendirikan gedung baru berupa Asrama Pondok Putri Bustanul Ulum yang merupakan hibah dari H. Subeki warga Desa Meluntur. Dalam segi lembaga pendidikan K.H. Achmad Chambali mendirikan STM/SMK Bustanul Ulum, mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Bustanul Ulum, dan mengubah alih fungsi lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan MTs. Bustanul Ulum dan MA Bustanul Ulum.²⁷ K.H Achmad Chambali wafat pada tahun 1996 dan di makam kan di belakang Mushollah Pondok Pesantren Bustanul Ulum.

Pada hari kelima sesudah di tinggal K.H. Achmad Chambali para tokoh Bustanul Ulum bersama Kiai Irfan (adik Kiai Abdul Qohhar dan Ust. Adnan Choliq, menantu KH. Minhajul Qowim (adik Kiai Qohhar), mengadakan rapat menetapkan bahwa pengganti kedudukan K.H. Achmad Chambali sebagai Kiai Desa Tanggung

²⁷Abdullah Masrur, *Wawancara*, Lamongan, 1 Januari 2025

Prigel diserahkan kepada Ust. Abdul Matin (menantu K.H. Achmad Chambali) dan untuk Pondok Pesantren diserahkan kepada K.H. Abdullah Shiddiq Qohhar (adik beliau). Sampai saat ini kepemimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ulum masih di pegang oleh K.H Abdullah Shiddiq.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di masyarakat, maka unit pendidikan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum juga mengembangkan kualitas dan kurikulum pendidikannya. Pada tahun 2011 SMK NU 1 Bustanul Ulum mengembangkan akademiknya dengan menambah kejuruan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersaing dan tidak tertinggal dalam dunia teknologi dan informasi yang berkembang. Pada tahun 2017 kembali membuka kejuruan baru yakni TPM (Teknik Pemesinan). Hal ini diikuti dengan Unit Pendidikan yang lain, di tahun 2016 MTs. Bustanul Ulum menambah program pendidikannya dengan Program Unggulan. Dimana sistem pembelajaran di kelas didukung dengan Komputer dan laptop agar siswa dapat semakin berkembang dalam belajar tentang IT. Kemudian pada tahun yang sama MA. Bustanul Ulum menambah program Jurusan yang awalnya hanya Program Jurusan IPS kemudian ditambah dengan Program Jurusan IPA. Salah satu perkembangan yang lain adalah pada tahun 2018 Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Membuka Program Tahfidzul Qur'an, hal ini untuk menumbuhkan generasi yang cinta Al-Qur'an.²⁸

2.1.2 Pendidikan Formal Pondok Pesantren Bustanul Ulum

1. Taman Kanak-kanak Muslimat (TKM)

Taman Kanak Kanak Muslimat Bustanul Ulum yang berdiri sejak tahun 1975 berusaha keras untuk membantu orang tua dalam meletakkan dasar dasar aqidah akhlaq sebagai dasar menuju ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi kemasyarakatan, serta membekali dasar dasar untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

2. Madrasah Ibtidaiyah (MI Ma'arif NU)

Sebagai cikal bakal unit pendidikan formal yang ada di TP. Bustanul Ulum, MI. dengan pola pendidikan pesantren salafiy (pada awalnya ditambah dengan materi umum ala Departemen Agama sejak tahun 1953. Hal itu dimaksudkan untuk membantu orang tua dalam menanamkan dasar dasar agama dan menumbuhkan kembangkan sikap ilmiah, pengetahuan, keterampilan, dan social kemasyarakatan, serta membekali untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁹

²⁸Abdullah Masrur, Wawancara, Lamongan, 5 Februari 2025

²⁹ *Buku Profil Taman Pendidikan Bustanul Ulum*, 10.

3. Madrasah Tsanawiyah (MTs Ma'arif NU)

Unit Pendidikan Madrasah Tsanawiyah sejak berdirinya mengalami perubahan berkali-kali dalam menyesuaikan tuntutan zaman. Pada tahun 1963 dengan sebutan Sekolah Menengah Islam Nahdlatul Ulama (SMINU), lalu berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1967, Dengan minimnya tenaga guru yang ada maka pada tahun 1971 dirubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA), dan karena peraturan pemerintah membatasi hanya sekolah negeri yang mengelola PGA maka pada tahun 1980 dikembalikan menjadi MTs. Dari perkembangan tersebut itu MTs. Harus memantapkan dasar dasar aqidah dan akhlaq untuk menyuburkan pertumbuhan dan perkembangan ubudiyah, sikap Imiyah, pengetahuan, keterampilan dan social kemasyarakatan, sehingga bekal untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi semakin mantap.

4. Madrasah Aliyah (MA Ma'arif NU)

Madrasah Aliyah Bustanul Ulum adalah perubahan dari Pendidikan Guru Agama tingkat Atas (PGAA) yang berdiri sejak tahun 1975. dan telah meluluskan murid dan menjadi guru di berbagai wilayah. Karena peraturan pemerintah, maka sejak tahun 1980 telah dirubah menjadi MA. Sebagai pengelola Sekolah tingkat atas keagamaan telah menyadari bahwa semua

muridnya telah memasuki usia yang sudah kena tun tutan hokum mukallaf) yang oleh Allah SWT diciptakan sebagai kholifah di muka bumi ini.³⁰

5. SMK NU-1 Bustanul Ulum

Dalam mengantisipasi perkembangan teknologi dan menghadapi era globalisasi, yang semua warga pasti terlibat, termasuk generasi muda Islam. Dan Itu tantangan berat bagi generasi mendatang bila antara pematangan keagamaan tidak dimantapkan dalam pengembangan teknologi industri, itulah sebabnya Pondok Pesantren Bustanul Ulum menjawab hal itu sehubungan menjamurnya pendirian SMK yang dikelola oleh team yang kurang konsisten terhadap Islam.

2.1.3 Struktur dan Personalia Dewan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Jalannya pondok pesantren sangat ditentukan oleh adanya seorang Kiai/Pengurus yang bertugas mengurus aktivitas di pondok pesantren setiap harinya. Pengurus adalah suatu badan yang diangkat dan ditetapkan oleh majelis keluarga pondok pesantren untuk masa jabatan tertentu yang berfungsi sebagai badan pelaksana program- program pondok pesantren. Adapun Struktur dan Personalia Dewan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanggung Prigel, Glagah Lamongan masa Khidmah 2014-2026 antara lain:

³⁰ Ibid., 11

A. Dewan Pembina :

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	K.H. Drs. ABDULLAH SHIDDIQ	KETUA	
2	KH. ABDUL MATIN	ANGGOTA	
3	Ust. Drs. ACH. ZAIDUN, M.Ag	ANGGOTA	
4	Ust. Drs. H. TAUFIQUR RAHMAN, MM	ANGGOTA	
5	Ust. H. ABDUL MALIK	ANGGOTA	
6	Ust. H. ABDUL CHOLIQ, MM	ANGGOTA	
7	Ust. H. ANAS AHMAD	ANGGOTA	

Table 2.1 Struktur Dan Personalia Dewan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanggungprigel Glagah Lamongan Masa Khidmah : 2014 – 2026

Sumber: SK Struktur Dan Personalia Dewan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanggungprigel Glagah Lamongan Masa Khidmah : 2014 – 2026

B. Dewan Pengurus :

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1.	Abdullah Masrur, S.Pd.	Tanggungprigel	KETUA
2.	Ach. Kamil, S. Pd.	Meluntur	Sekretaris
3.	Ummul Bariroh, SE.	Tanggungprigel	Bendahara
4.	M. Mushollin, M. Pd. I	Tanggungprigel	Bidang Pendidikan
5.	H. Musyaffa'	Tanggungprigel	Seksi Wakaf, Aset Dan Wirausaha
6.	H. Jamaluddin	Tanggungprigel	Anggota Seksi Wakaf, Aset Dan Wirausaha
7.	H. Miftahuddin	Tanggungprigel	Anggota Seksi Wakaf, Aset Dan Wirausaha
8.	Farhan	Tanggungprigel	Seksi Sarpras & Lingkungan

9.	Sya'roni Luthfi	Tanggungprigel	Seksi Ketertiban & Keamanan
10.	M. Ahzab	Tanggungprigel	Seksi Humas & Publikasi

Sumber: SK Struktur Dan Personalia Dewan Pengurus Pondok Pesantren
Bustanul Ulum Tanggungprigel Glagah Lamongan Masa Khidmah :
2014 – 2026

C. Dewan Guru :

NO	NAMA
1	Ust. Ahmad Ajib, S.Pd.I
2	Ust. Abdullah Masrur, S.Pd
3	Ust. Ubaidillah Arif, M.Pd.I
4	Ust. Moh. Hariri S.Pd.I
5	Ust. Fahrur Rozi, S.Pd.I
6	Ust. Syubban Muhadi M.Pd
7	Ust. Abdul Mufid, M.Pd.
8	Ust. Saiful Arif, M.Pd
9	Ustd. Umi Lativatus Sa'adah, S.Pd
10	Ustd. Hj. Shofiyati
11	Ustd. Hj. Chumaidah, S.Pd.I
12	Ustd. Amatullah Amiroh, S.Pd.I
13	Ustd. Chumairoh
14	Ustd. Maftuha
15	Ust. Fatih
16	Ust. M. Robith Ahbab
17	Ust. Khifni, S.Pd.I
18	Ust. Ahmad Faruq, S.Pd
19	Ust. Mutamakkin, S.Ag

20	Ust. Habibur Rohman
21	Ustd. Aizzatuz Zuhriyah
22	Ust. Wildan Hariri
23	Ustd. Alkvi Nour Sholihah
24	Ustd. Tafrihatul Aini
25	Ust. Danendra Ahmad Rafdi

Sumber: SK Struktur Dan Personalia Dewan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanggungprigel Glagah Lamongan Masa Khidmah : 2014 – 2026

2.1.3 Data Jumlah Santri Putra dan Putri dari 2005-2024

Seiring berjalannya waktu, dimasa kepemimpinan K.H. Abdullah Shiddiq santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum semakin berkembang banyak. Santri-santri yang belajar agama Islam di Pondok Pesantren Bustanul Ulum tidak hanya berasal dari wilayah Desa Tanggungprigel dan Kecamatan Glagah saja, melainkan juga berasal dari luar Kabupaten Lamongan seperti santri dari Kabupaten Gresik, Tuban, Surabaya, dll.³¹

Sedangkan menurut keterangan dari data jumlah santri yang didapat penulis dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah sebagaimana tabel berikut:

³¹ Wildan Hariri, Wawancara, Lamongan, 10 Februari 2025

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI		JUMLAH
		SANTRI PUTRA	SANTRI PUTRI	
1	2005	30	35	65
2	2006	26	37	63
3	2007	29	31	60
4	2008	26	29	55
5	2009	29	38	67
6	2010	28	40	68
7	2011	32	48	80
8	2012	30	39	69
9	2013	34	45	79
10	2014	33	59	92
11	2015	40	67	107
12	2016	35	60	95
13	2017	39	68	107
14	2018	43	76	119
15	2019	46	88	134
16	2020	48	86	134
17	2021	58	89	147
18	2022	55	105	160
19	2023	59	98	157

20	2024	64	93	157
----	------	----	----	-----

Table 2.2 Jumlah Santri Putra Pondok Pesantren Bustanul Ulum
Glagah, Lamongan Tahun 2005-2024 M
Sumber: Buku Induk Santri Bustanul Ulum 2005-2024

2.1.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum

NO	JENIS SARANA	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		PUTRA	PUTRI	
1	Gedung Asrama	1	2	3
2	Kantor Pengurus	1	1	2
3	Kamar Santri	5	12	17
4	Ruang UKS	1	1	2
5	Musholla	1	1	2
6	Aula	1	1	2
8	Kamar Mandi	8	11	19
9	Toilet	4	11	15
10	Dapur	-	1	1
11	Lapangan	1	1	2
12	Gudang	1	1	2
13	Kantin	1	1	2

Table 2.3: Jumlah Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum
Glagah, Lamongan.

Sumber: Wawancara Wildan Hariri

2.2 Sejarah Majelis Dzikir Al Khidmah di Indonesia

Majelis Dzikir Al Khidmah dideklarasikan secara resmi pada hari Ahad legi 23 Dzulqo'dah tahun 1426 H atau 25 Desember tahun 2005 M di Pondok Pesantren As Salafi Al-Fitrah Meteseh, Semarang, Jawa Tengah. Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah yang didirikan oleh K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy merupakan wadah bagi masyarakat Indonesia untuk memenuhi dari salah satu kebutuhannya, yaitu kebutuhan spiritual yang bisa dipenuhi dengan berzikir.³²

Sebelum mendirikan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy juga terlebih dahulu diangkat menjadi Mursyid (guru Thoriqoh) Qadariyah Wa Naqsabandiyah Al Utsmaniyyah menggantikan Ayahnya K.H. Muhammad Utsman Al Ishaqy. Beliau K.H. Muhammad Utsman Al Ishaqy menjadi guru tarekat yang berpusat di Pondok Pesantren Darul Ubudiah wa Raudatul Muta'alimin Jatipurwo Surabaya sebagai Khalifah dari K.H. Muhammad Romli Rejoso. Pada masa K.H. Muhammad Usman Al Ishaqy murid tarekat rata-rata terdiri dari orang-orang yang sudah tua dan pengikutnya masih belum seberapa banyak dibandingkan setelah dipegang oleh K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy. Sebelum Kiai sepuh (sebutan Kiai Utsman) wafat beliau sudah berwasiat agar kelak tarekatnya diteruskan oleh putranya yaitu K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy, hal ini beliau sampaikan melalui musyawarah keluarga beliau.³³

³² Dony, Dermawan, "Sejarah Lahir dan Berkembangannya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah dalam menyiarkan Ajaran-ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya pada Tahun 2005-2014", (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 39.

Sebagai Mursyid Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Al Utsmaniyyah memiliki tanggung jawab besar, yakni tidak sekedar membaiat kepada murid baru kemudian tugasnya selesai, akan tetapi beliau secara terusmenerus melakukan pembinaan secara rutin melalui majelis khusus mingguan, pengajian rutin bulanan setiap Ahad awal bulan hijriyah dan kunjungan rutin ke berbagai daerah.³⁴

Sejarah Lahirnya Majelis Dzikir Al Khidmah telah dirintis dan dikembangkan oleh Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy RA, sejak 1987 di Surabaya dan Gresik. Dahulu ketika di Gresik orang-orang lebih menyebut perkumpulan ini sebagai sebutan geng orong-orong, karena anggotanya adalah seorang pemuda yang suka mabuk-mabukan dan berjudi di kabupaten Gresik. Pendiri Al Khidmah yaitu K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy sedih dan kasihan melihat para pemuda yang jauh dari aspek agama dan juga kesehatan dirinya. Sehingga K.H. Achmad Asrori memulai dakwahnya dengan mendekati anak-anak muda tersebut untuk mengikuti sebuah perkumpulan yang didirikannya. Sebutan orong-orong ini diambil dari nama hewan yang suka keluar malam dan dirasa cocok karena sesuai dengan anggota pemuda yang pemabuk, main judi dan keluar malam hari.³⁵ K.H. Achmad Asrori melakukan sebuah pendekatan dengan pemuda sesuai kondisi kondisi dan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti istigotsah. Dulunya majelis yang didirikan K.H Achmad Asrori hanya mempunyai pengikut sedikit, tetapi sekarang ketika di deklarasikan secara resmi di kota

³⁴ Sandili Khasan “Analisis Materi Dakwah KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi tentang Ikhlas” dalam (Skripsi UIN Walisongo, Semarang. 2014). 28

³⁵ Elok Afrohah, “Istigotsah Jama'ah Al-Khidmah (orong-orong) Di Kota Gresik”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2002), 37.

Semarang dengan sebutan Al Khidmah mempunyai pengikut ribuan, bahkan pengikutnya ada yang berasal dari negara lain seperti Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, Makkah, Madinah, Yaman, dan Australia. Selain itu di pondok-Pondok Pesantren, Instansi Pemerintahan, Instansi Pendidikan, Pemerintahan Desa, juga sudah ada yang berbasis Al Khidmah. Bahkan di Universitas Darul Ulum Lamongan, barang siapa yang bisa membaca Manaqib yang ada di Majelis Dzikir Al Khidmah itu mendapatkan atau sebagai syarat beasiswa.³⁶

Berkat rahmat Allah SWT, Jama'ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyyah Al Ustmaniyyah dan Jama'ah Al Khidmah kemudian berkembang semakin tersebar luas di dalam dan di luar bumi nusantara. Seiring berjalannya waktu, keberadaan dan kegiatan Jamaah Al Khidmah semakin dikenal masyarakat. Oleh karenanya dipandang perlu untuk mengukuhkan keberadaan organisasi Al Khidmah menjadi badan hukum sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Dengan tujuan tersebut, Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy RA memprakarsai untuk Halal bi Halal dan Sarasehan Pendirian Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah pada 25 Desember 2005 di Semarang.³⁷

Kegiatan Majelis dan amaliyah Al Khidmah semakin berkembang dan dikenal masyarakat dari berbagai kelompok dan lapisan masyarakat. Untuk mengamankan

³⁶ Hanifun Nafis “Peran Majlis Dzikir Al Khidmah dalam membangun Religiusitas Masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan” (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).20

³⁷ Muhammad Basiq El Fuadi “Sejarah Al Khidmah dan Tarekat Qodariyah Wa Naqsabandiyah di Pegiren Kecamatan Kebomas, Gresik tahun 2005-2019” dalam (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). 15

keberadaannya dan memantapkan kegiatannya, Al Khidmah harus dikukuhkan status hukumnya sebagai perkumpulan yang resmi, terdaftar dan berbadan hukum. Berdasarkan pertimbangan inilah kemudian Hadhrotusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqi RA mengambil inisiatif menyelenggarakan Sarasehan pada 25 Desember 2005 untuk mewujudkan pendirian Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, menetapkan Kepengurusan dan menugaskan penyelesaian status hukumnya sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan berstatus Badan Hukum berarti Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah merupakan subjek hukum yang sah dan diakui Pemerintah dan tentunya sah pula menjalankan aktivitas dan kegiatannya.³⁸

2.2.1 Visi Misi Al Khidmah

Visi yang telah disepakati pada Musyawarah Nasional I tanggal 21-22 januari 2006 di Hotel Asida, Batu-Malang berfokus pada keadaan ideal di masa datang, yang ingin dicapai dan dihasilkan dari keberadaan dan kegiatan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, yaitu: "Mewujudkan generasi yang soleh solehah, sejahtera lahir dan bathin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orangtuanya, guru-gurunya hingga Nabi Besar Muhammad SAW sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan hadits serta akhlaq para salafunas soleh. Misi yang disepakati pada Munas tersebut memilah keadaan ideal pada Visi kedalam beberapa segment, area dan aspek kehidupan, yaitu:

³⁸ Ibid., 17

1. Mewujudkan keluarga yang soleh solehah, sejahtera lahir dan bathin, yang senang berkumpul dalam Majelis Dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.
2. Mewujudkan Masyarakat yang soleh solehah, sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam Majelis Dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.
3. Mewujudkan pejabat yang soleh solehah, sejahtera lahir dan bathin, yang senang berkumpul dalam Majelis Dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.
4. Mewujudkan Pengurus Jama'ah Al Khidmah yang mampu memfasilitasi terselenggaranya Majelis Dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.
5. Mewujudkan pengurus Al Khidmah di seluruh Tanah Air dan di beberapa Negara Tetangga.
6. Mewujudkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga lebih istiqomah beribadah.

Visi dan Misi ini selalu menjadi acuan dalam merancang semua rencana kegiatan di semua area dan tingkat atau jenjang organisasi, baik strategi jangka panjang maupun program kegiatan tahunan, seperti misalnya program pengembangan Majelis Haul Akbar atau majelis Hari Jadi Kota/Kabupaten dan

pengembangan Majelis istiqomah tingkat desa/kecamatan/ perguruan tinggi/sekolahan.

2.2.2 Tujuan Al Khidmah

Maksud dan Tujuan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, yaitu³⁹ :

1. Di Bidang Agama:

- a) Syiar Agama Islam, termasuk dan teristimewa agar supaya amal dan ibadah para anggota Perkumpulan menjalankan syariat agama Islam mengikut contoh suri tauladan Nabi Muhammad Rasulullah SAW.
- b) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kaum muslimin dengan menyempurnakan amal ibadah kepada Allah SWT atas bimbingan seorang Mursyid, Guru Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.

2. Di Bidang Sosial

- a) Mencari dan menuntut ilmu, yang merupakan kewajiban bagi kaum muslimin semenjak lahir hingga wafat - untuk menegakkan dan membesarkan Al-Islam, Al-Iman dan Al-Ihsan dengan mengikuti ketetapan dan amaliyah para ulama shalafus shaleh dengan menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah SWT, guna membentuk pribadi yang bersikap rendah hati agar

³⁹ Achmad Asrori Al Ishaqy, *Tuntunan dan Bimbingan: dalam pembukaan Halal Bi Halal dan Sarasehan Al Khidmah Indonesia 2005 di Jawa Tengah* (Surabaya: Jama'ah Al Khidmah 2014). 52

mawas diri dan toleransi serta arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.

- b) Mempererat hubungan tali silaturahmi untuk meningkatkan persaudaraan dan kekeluargaan terutama dengan dan diantara sesama anggota Perkumpulan. Dapat dicatat bahwa salah satu maksud dan tujuan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah adalah menjadi wahana bagi para penerus perjuangan Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy RA, agar semua tuntunan dan bimbingan beliau bisa tetap lestari, terjaga tidak berubah, tidak dikurangi, tidak ditambah dan secara istiqomah diamalkan hingga yaumul qiyamah⁴⁰

2.3 Sejarah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan

Majlis Dzikir Al Khidmah merupakan majlis dzikir yang didirikan oleh K.H. Achmad Asrori bin Utsman Al Ishaqy sejak tahun 1987M. Majelis ini berpusat di Pondok Pesantren Al Salafi Al Fithrah Jl. Kedinding Lor 99, kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran Surabaya. Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah telah berkembang pesat di wilayah Jawa Timur. Ada beberapa pesantren yang mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah salah satunya yakni pondok pesantren Bustanul Ulum yang berada di Desa Tanggung Prigel, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan.

⁴⁰ Ibid.

Sebelum Majelis Dzikir Al Khidmah masuk, Pondok Pesantren Bustanul Ulum telah mengikuti Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah yang pertama kali di perkenalkan oleh Kiai Qohhar (pendiri Pondok Pesantren Bustanul Ulum). Pondok Pesantren Bustanul sudah ada hubungan dengan pergerakan perkembangnya Al Khidmah yang bersumber dari Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah. Pada tahun 1950an, Kiai Qohhar yang saat itu menjadi santri dan murid Thoriqoh telah berbaiat kepada K.H. Muhammad Utsman Al Ishaqy (ayah K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy). Sehingga Kiai Qohhar yang saat itu menjadi pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum telah mengajarkan amaliyah-amaliyah yang ada di Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah. . Hal tersebut seperti yang di katakan oleh informan yaitu K.H. Abdullah Shiddiq (pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum) kepada penulis:

Sejarah berdirinya Majelis Dzikir Al Khidmah di pondok Pesantren Bustanul Ulum sudah ada sebelum KH. Achmad Asrori bin Utsman Al-Ishaqy mendirikan majlis tersebut. Pondok Pesantren Bustanul sudah ada hubungan dengan pergerakan perkembangnya Al Khidmah yang bersumber dari Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah. Pada tahun 1950an Kiai Qohhar yang saat itu menjadi santri dan murid Thoriqoh telah berbaiat kepada KH. Muhammad Utsman Al Ishaqy (ayah K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy). Sehingga Kiai Qohhar yang saat itu menjadi pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum telah mengajarkan amaliyah – amaliyah yang ada di Thoriqoh tersebut.⁴¹

Majlis Al Khidmah adalah wadah untuk para murid yang berbaiat dari Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Al Utsmaniyah, sebuah variasi baru dari Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Nama Utsmaniyah diambil dari nama salah seorang

⁴¹ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025

murid Kiai Musta'in Romli, yaitu Hadhratus Syeikh Romo Kiai Usmana Al Ishaqy ayah dari K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy RA. Setelah ayahnya wafat Kiai Asrori di tunjuk oleh ayahnya sebagai penerus Thoriqoh tersebut. Meski tidak bisa dipisahkan, namun Majelis Al Khidmah ini berbeda dengan Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah. Mereka yang menjadi jamaah Thoriqah adalah mereka yang sudah berbaiat secara khusus untuk mengamalkan dzikir-dzikir dengan segenap metode dan ketentuan yang ada. Sehingga secara spesifik mereka mendapatkan sebutan sebagai muridin-muridat, sedangkan mereka yang belum mampu berbaiat secara khusus dan tetap ingin mengikuti bahkan menyukai istighotsah dan dzikir yang tidak mengikat maka cukup menjadi anggota Majelis Dzikir Al Khidmah, mereka memiliki sebutan sebagai muhibbin-muhibbat. Majelis ini tidak hanya dari kalangan orang tua, tetapi juga remaja dan anak-anak, karena Al Khidmah adalah membentuk generasi sholih sholihah lahir batin dengan berpegang teguh akidah Ahlussunnah Waljamaah⁴²

Sejalan dengan penjelasan di atas, dan perlu diketahui bahwa Majelis Dzikir Al Khidmah dengan Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah memiliki hubungan yang sangat erat. Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah merupakan landasan spiritual dari Majelis Dzikir Al Khidmah. Sementara itu Majelis Dzikir Al Khidmah berperan sebagai media atau wadah untuk mengamalkan ajaran dari Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah secara parkatis ditengah masyarakat modern. Majelis

⁴² Achmad Asrori Al Ishaqy, *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah Ath Thoriqah dan Al Khidmah* (Surabaya: Pengurus Pusat Al Khidmah. 2011).6

Dzikir Al Khidmah merupakan salah satu wadah utama untuk menyebarluaskan ajaran Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah di Indonesia. Melalui majelis ini, metode dzikir Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah diajarkan kepada masyarakat luas dengan cara yang terstruktur dan mudah di ikuti K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy adalah seorang mursyid dalam Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah yang memiliki sanad langsung dari guru-guru sebelumnya hingga ke pendiri tarekat ini. Beliau mendirikan Majelis Dzikir Al Khidmah sebagai sarana untuk menghidupkan kembali ajaran tarekat tersebut di tengah masyarakat modern. Begitu juga dengan Kiai Qohhar yang merupakan seorang mursyid dalam Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah. Beliau merupakan santri dari K.H. Muhammad Utsman Al Ishaqy yang sanadnya bersambung sampai Rasulullah, sehingga tidak di ragukan lagi kemursyidanya.

Pada tahun 1987 K.H. Achmad Chambali diangkat oleh K.H. Ahmad Asrori Al Ishaqy menjadi menjadi wakil dan imam khususi para jamaah Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah di Desa Tanggung Prigel. K.H. Achmad Chambali merupakan pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum kedua setelah wafatnya Kiai Qohhar tahun 1973 dan meneruskan perjuangan Kiai Qohhar dalam pemimpin Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah. Karena K.H. Achmad Chambali menjadi pengasuh Bustanul Ulum, otomatis K.H. Chambali selain menjadi Imam Khususi di Desa Tanggung Prigel juga menjadi Imam Khususi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Imam Khususy merupakan sebutan bagi seseorang yang dipercaya oleh seorang guru

(Mursyid) untuk memimpin semua aktivitas ritual ketarekatan baik secara amaliah dan keorganisasian pada area tertentu. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh informan yaitu K.H Abdullah Shiddiq (pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum) kepada penulis:

Pada tahun 1987 K.H. Achmad Chambali diangkat oleh K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqy menjadi menjadi wakil dan imam khususi para jamaah Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah di Desa Tanggung Prigel. Karena K.H. Achmad Chambali menjadi pengasuh Bustanul Ulum, otomatis K.H. Chambali selain menjadi Imam Khususi di Desa Tanggung Prigel juga menjadi Imam Khususi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum.⁴³

Awal mula terbentuknya Majelis Dzikir Al Khidmah ketika K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy masih menjadi guru Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah menggantikan ayahnya. K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy melakukan pembinaan kepada anak muda atau remaja jalanan di Gresik. Kemudian komunitas ini di namai *Orong-Orong* yang anggota tidak hanya dari Gresik saja tapi sudah ada di Lamongan dan Surabaya. Pada tahun 1987, nama komunitas Orong-Orong sudah tidak di pakai dan sudah di tetapkan dengan majlis-majlis yang ada di Thoriqoh Qodariyah Wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah. Pada tahun 1990an baru memakai nama Al Khidmah sebagai perkumpulanya tetapi belum terdaftar di Pemerintahan. Majelis Dzikir Al Khidmah dideklarasikan secara resmi pada hari Ahad legi 23 Dzulqo'dah tahun 1426 H atau 25 Desember tahun 2005 M di Pondok Pesantren As Salafi Al-Fitrah Meteseh, Semarang, Jawa Tengah.

⁴³ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025

Majlis Dzikir Al Khidmah sendiri secara umum di Kecamatan Glagah, dan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum di bawakan oleh K.H. Abdullah Shiddiq. Saat itu K.H. Abdullah Shiddiq di tunjuk oleh K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy untuk menjadi ketua umum pengurus Al Khidmah di Kecamatan Glagah pada tahun 2004. Meskipun belum di resmikan secara Umum, tetapi K.H. Asrori Al Ishaqy sudah berkeliling kemana-mana dan membuat nama Jamaah Al Khidmah tersebut. K.H. Abdullah Shiddiq menjadi pengurus Al Khidmah di Kecamatan Glagah, selama dua periode dan saat ini jabatannya dalam Al Khidmah ada Dewan Penasihat. Dalam hal ini Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan pelopor masuknya Majlis Dzikir Al Khidmah serta Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah Al Ustmaniyah di Kecamatan Glagah.⁴⁴

Sejak di akui ada yang menjadi Guru Thoriqohnya di Desa TanggungPrigel Khususnya di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, maka Desa TanggungPrigel menjadi *Zawiyah* atau tempat yang diwajibkan untuk *Khusus*. Di Desa TanggungPrigel Majlis Khusus sudah ada sejak zamanya K.H. Achmad Chambali yang saat itu di tunjuk untuk menjadi *Imam Khusus* oleh K.H. Achmad Asrori pada tahun 1985. Setelah wafatnya K.H. Achmad Chambali pada tahun 1996, maka pengganti *Imam Khusus* di Desa TanggungPrigel adalah menantunya yaitu K.H. Abdul Matin Mansur. Karena Desa TanggungPrigel menjadi *Zawiyah* maka berkewajiban untuk melakukan kegiatan *Manaqib* rutin setiap satu bulan sekali. Di pondok Pesantren Bustanul Ulum kegiatan rutinan Majlis Dzikir Al Khidmah di adakan setiap satu minggu sekali pada malam

⁴⁴ Ahyat, Wawancara, Lamongan 20 Februari 2025

jumat, satu bulan sekali, dan rutinan tahunan yaitu Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum⁴⁵

Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum setiap tahunnya semakin banyak pengikutnya. Hal ini di tandai dengan banyak nya jamaah Al Khidmah dari berbagai daerah yang ikut serta dalam kegiatan Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum menjadi titik berkumpulnya Jamaah Al Khidmah di Kecamatan Glagah dan sekitarnya, karena Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan pelopor masuknya Al Khidmah di Kecamatan Glagah. Selain itu, kegiatan rutinan manaqib di Pondok Pesantren Bustanul Ulum juga di hadiri oleh masyarakat sekitar.

3.2.1 Susunan Pengurus Cabang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah Kecamatan Glagah Lamongan Masa Khidmah 2021-2025

Pengurus Al Khidmah adalah orang-orang yang telah dipilih dan ditetapkan dalam rapat Al Khidmah, untuk memfasilitasi terselenggaranya kegiatan dan amaliyah yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh Guru Tarekat atau para Ulama" Salafush Sholih, Pinisepuh Pendahulu. Adapun Susunan Pengurus Cabang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah Kecamatan Glagah Lamongan Masa Khidmah 2021-2025:

⁴⁵ Ahyat, Wawancara, Lamongan 20 Februari 2025

a. Dewan Penasihat

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	K.H. ABD KHOLIQ	KETUA	TANGGUNGPRIGEL
2	K.H. Drs. ABDULLAH SHIDDIQ	ANGGOTA	TANGGUNGPRIGEL
3	K.H MAHFUD	ANGGOTA	WANGEN
4	KH. ABDUL MATIN	ANGGOTA	TANGGUNGPRIGEL

b. Pengurus Ath Thoriqoh

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	H. AHYAT	KETUA	TANGGUNGPRIGEL
2	INSYAF	WAKIL KETUA	WANGEN
3	MUKHSIN	SEKRETARIS	PANGGANG
4	M. SYAFI'I	WAKIL SEKRETARIS	KENTONG
5	MUDZAKIR	BENDAHARA	BANGKOK
6	IDAM KHOLIQ	WAKIL BENDAHARA	MENDOGO

c. Pengurus Al Khidmah

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	ACH. KAMIL	KETUA	MELUNTUR
2	H. MUHAMMAD	WAKIL KETUA	BARU
3	HUSAINI	SEKRETARIS	MELUNTUR
4	SHODIQIN	WAKIL SEKRETARIS	WUKIR
5	SABAR MUALIM	BENDAHARA	PEDURUNGAN
6	FADLOLI	WAKIL BENDAHARA	TANGGUNGPRIGEL

Tabel 2.4: Susunan Pengurus Cabang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah Kecamatan Glagah Lamongan Masa Khidmah 2021-2025

Sumber: SK Pengurus Cabang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah Kecamatan Glagah Lamongan

d. Seksi-seksi

1. Kegiatan (Penyelenggara Majelis)

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	M ZAINUL	SARPRAS	PEDURUNGAN
2	M. SYAIFUDDIN	S. KEL MAJLIS	TANGGUNGPRIGEL
3	MUZAIYIN	LOG.FIN.	WANGEN
4	HJ. LULUK MASKANAH	PEMB. PEREMPUAN	TANGGUNGPRIGEL

2. Koordinasi Bidang Organisasi

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	ABD. HALIM	HUB. PEMB	TANGGUNGPRIGEL
2	IDHAM	INT & KOM	WONOREJO
3	ZAKKY	SDM SIHBUD	KENTONG
4	MUHAIMIN	HUB. KEMASI	WEDORO

3. Koordinasi Bidang Ekonomi dan Sosial

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	WAHYU ADI CANDRA	USAHA DANA	DUDUK LOR
2	H. ABD HADI	SOSIAL	BAPUH BANDUNG
3	M. SUSURI	KOTAK AMAL	GARAGAN

4. Koordinasi Pengembangan Majelis

NO	NAMA	ALAMAT
1	MAHUB	KENTONG
2	SAIFUL ARIF	GARANGAN

Sumber: SK Pengurus Cabang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah
Kecamatan Glagah Lamongan

BAB III

PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI KEGIATAN MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN

3.1 Konsep Pendidikan Karakter

3.1.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.⁴⁶

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁴⁶ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). 1135.

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁷

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.⁴⁸

⁴⁷ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1) dalam https://jdih.kemdikbud.go.id/sidih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf di akses pada 1 Februari 2025

⁴⁸ Ahmadi, dkk., *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2007). 70

Dapat di simpulkan bahwa, Pendidikan menurut KBBI, berasal dari kata "didik" yang berarti memelihara dan melatih akhlak serta kecerdasan. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Esensinya, pendidikan adalah kegiatan sadar dan disengaja yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing anak-anak menuju kedewasaan secara berkelanjutan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, membangun peradaban bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3.1.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) bagi peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhannya. Pendidikan karakter mempunyai tempat lebih tinggi dari pendidikan moral, karena

pendidikan karakter tidak hanya berbicara mengenai baik dan buruk tentang sesuatu akan tetapi lebih menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal baik dalam kehidupannya, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari⁴⁹ Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah, semuanya harus terlibat dalam pendidikan karakter⁵⁰

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk

⁴⁹ Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).3

⁵⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).42-46

hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.⁵¹

Dapat di simpulkan bahwa, pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebajikan kepada peserta didik, yang melibatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan tentang baik dan buruk, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, serta komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan tenaga non-pendidik. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama dalam masyarakat, serta membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁵¹ Abdul Wahid “Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014). 18

3.1.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter juga dipahami sebagai suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan. Pendidikan karakter juga bertujuan mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.⁵² Berdasarkan buku yang ditulis oleh Ahmad Tanaka dkk, ada beberapa poin dari tujuan pendidikan karakter:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

⁵² Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). 39

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity)⁵³

3.2 Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum

3.2.1 Kegiatan Rutinan Majelis Dzikir Al Khidmah

Majlis dzikir Al Khidmah di pondok pesantren Bustanul Ulum dilakukan dalam bentuk kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh informan yaitu K.H. Abdullah Shiddiq (pengurus Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul ulum) kepada penulis:

kegiatan rutian Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Butanul Ulum itu ada macam-macam. Ada runitan mingguan, ada yang satu bulan sekali, dan tahunan waktu haul pondok itu.⁵⁴

⁵³ Ahmad Tanaka,dkk., *Konsep dan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Kota Bima: Yayasan Hamjah Diha,2023). 6

⁵⁴ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025

Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sebagai berikut :

1) Kegiatan Mingguan

Kegiatan Majelis Dzikir ini dilaksanakan pada setiap malam jumat oleh para santri pondok pesantren bustanul ulum dan Masyarakat Desa Tanggung Prigel. Kegiatan ini bertempat di mushollah pondok pesantren Bustanul Ulum. Dalam penerapannya kegiatan ini akan di bagi 4 setiap malam jumat dalam sebulan. Untuk malam jumat pertama akan dibawakan oleh santri tingkat pendidikan TK, MI dan Madrasah Diniyah (madin), malam jumat kedua akan dibawakan oleh santri tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah (Mts), malam jumat ketiga akan dibawakan oleh santri tingkat pendidikan Madrasah Aliyah (MA), dan malam jumat terakhir akan akan dibawakan oleh santri tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut seperti yang di katakan oleh informan yaitu K.H. Abdullah Shiddiq (pengurus Al Khidmah dan Pengasuh di Pondok Pesantren Bustanul ulum) kepada penulis:

Kegiatan rutinan mingguan dilaksanakan malam jumat di musholla pondok diadakan secara bergilir setiap lembaga pendidikan. Untuk malam jumat pertama, yang wajib ikut anak TK,MI dan Madrasah diniyah, malam jumat kedua anak Mts, malam jumat ketiga anak MA, dan malam jumat keempat yang wajib ikut anak SMK.⁵⁵

Urutan acara dalam rutinan Majelis Dzikir Al Khimdah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum diantaranya adalah Wasillah, Istigosah, Yasin,

⁵⁵ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025

Wasillah Syaikh Abdul Qadir Aljilani, Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dari Bab awal sampai akhir atau bab tujuh (dibacakan oleh santri yang telah di bagi), Doa Manaqib, pembacaan *Ibadallah*, pembacaan *Yaa Arhamar Roohimin*, Berdzikir *Laa Ilaaha Illa Allah* yang dipimpin santri yang sudah ditunjuk. Maulid Diba', Doa Maulid, dan Doa Al Fatihah.



Gambar 3.1 Rutinan Mingguan

Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum

2) Kegiatan Bulanan

Kegiatan Majelis Dzikir Al-Khidmah ini dilaksanakan setiap hari sabtu di siang hari pada minggu kedua dan bertempat di musholla Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Kegiatan ini di ikuti oleh masyarakat Bustanul Ulum. Ada juga kegiatan runitan yang dilaksanakan pada malam sabtu pada minggu pertama dan bertempat di masjid Desa Tanggung Prigel. kegiatan ini di ikuti oleh murid-murid Thoriqoh dan para muhibbin yang ada di Desa Tanggung Prigel dan sekitarnya. Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum sendiri berperan dalam pembacaan manaqib Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dari Bab awal sampai akhir atau

bab tujuh. Kegiatan Majelis ini juga di pimpin oleh Kiai-Kiai dari pondok Pesantren Bustanul Ulum seperti K.H. Abdul Matin Manshur, K.H Abdullah Shiddiq, H. Malik, H. Abdul Khamid, H. Akhyat,dll. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh informan yaitu K.H Abdullah Shiddiq (pengurus Al Khidmah dan pengasuh di Pondok Pesantren Bustanul ulum) kepada penulis:

Kegiatan runitan untuk setiap bulan sekali dilakukan pada sabtu siang di minggu kedua. Kegiatanya bertempat di Mushollah pondok, dan diikuti oleh masyarakat Bustanul ulum. Kalau yang di masjid Desa Tanggung Prigel itu juga ada kegiatan rutinan Majelis Dzikir Al-Khidmah. Pelaksanaanya setiap bulan sekali pada malam sabtu minggu pertama, setelah ba'da isya'. kegiatan ini di ikuti oleh murid-murid Thoriqoh dan para muhibbin yang ada di Desa Tanggung Prigel dan sekitarnya dan tidak ranahnya pondok. Tetapi kegiatan ini tetep ada kaitanya dengan Bustanul ulum karena kegiatan Majelis ini di pimpin oleh Kyai-kyai dari pondok Pesantren Bustanul Ulum seperti KH. Abdul Matin Manshur ,K.H Abdullah Shiddiq, H. Malik, H. Abdul Khamid, H. Ahyad,dll. Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum sendiri berperan dalam pembacaan manaqib Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dari Bab awal sampai akhir atau bab tujuh.⁵⁶

Adapun Urutan acara diantaranya adalah Wasillah, Istigosah, Yasin, Wasillah Syaikh Abdul Qadir Aljilani, Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dari Bab awal sampai akhir atau bab 7 (dibacakan oleh santri yang telah di bagi), Doa Manaqib, pembacaan *Ibadallah*, pembacaan *Yaa Arhamar Roohimin* , Berdzikir "*Laa Ilaaha Illa Allah*" , Maulid Diba' , Doa Maulid, dan Doa Al Fatihah.

⁵⁶ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025



Gambar 3.1 Rutinan Bulanan di Mushollah Bustanul Ulum

Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum

3) Kegiatan Tahunan

Kegiatan ini merupakan acara Majelis Haul Akbar yang di lakukan setahun sekali dipondok Pesantren Bustanul Ulum. Kegiatan ini di ikuti oleh seluruh pengurus Al-Khidmah di berbagai wilayah baik kecamatan, kabupaten, termasuk yang berpusat di Pondok Pesantren As salafi Al Fithrah Surabaya. Kegiatan ini juga dihadiri oleh warga setempat yang turut antusias menyambut Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenang wafat nya K.H. Qohar wafat pada 1973M yang merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum dan K.H. Achmad Chambali yang wafat pada tahun 1996M. Majelis Dzikir ini bertempat di lapangan dan sepanjang jalan Yayasan Pondok Pesantren Bustanul ulum di Desa Tanggung Prigel. untuk pelaksanaanya pada malam hari, setelah ba'da isya' akan dilakukan Majelis Dzikir, Khotmil Qur'an, dan Dzikir Fida'. Untuk paginya sekitar pukul 7 pagi Kegiatan Haul Akbar diawali dengan membaca

Wasillah, Istighosah, Surat Yaasin, Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dari Bab awal sampai akhir atau bab tujuh (dibacakan oleh santri yang telah di bagi), Doa Manaqib, pembacaan *Ibadallah* , pembacaan *Yaa Arhamar Roohimin*, Berdzikir *Laa Ilaaha Illa Allah*, Doa Tahlil, Pembaccan Maulidarrasul Diba', Doa Maulidarrasul, Sambutan-sambutan, Maudihoh, dan Doa Penutup.

Selain kegiatan Majlis Haul, agenda tahunan dalam kegiatan Majlis Dzikir Al Khidmah adalah pembukaan Manaqib dan penutupan Manaqib. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah bulan puasa dan sebelum bulan puasa. Untuk pembukaan Manaqib dilakukan setelah bulan puasa, pembukaan Manaqib biasanya di lakukan berbarengan dengan dengan pengukuhan santri baru di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Untuk penutupan Manaqib dilakukan sebelum bulan puasa atau bulan Ramadhan. Biasanya kegiatan penutupan Manaqib dilakukan setelah Haul Akbar di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga Bustanul Ulum dan Masyarakat sekitarnya.⁵⁷

⁵⁷ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025



Gambar 3.2 Haul Akbar Bustanul Ulum

Gambar 3.3 Pembukaan Manaqib

Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum

3.2.2 Pengamalan Bacaan Majelis Dzikir Al Khidmah

Adapun konsep Dzikir Majelis Al Khidmah dan urutan yang sudah sesuai dengan apa yang diamalkan K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy di antaranya sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Tawasul atau Wasillah, yaitu membaca Al-Fatihah yang di bacakan oleh Imam Khususi atau K.H.atau Habaib yang sudah ditunjuk.
- 2) Istighosah, pembacaan kalimah toyyibah yang di pimpin oleh Imam Khususi atau kyai atau Habaib yang sudah di tunjuk dan di tiru oleh semua jamah yang sudah ada di Majelis tersebut.
- 3) Yaasin, pembacaan surat yaasin yang di dipimpin oleh Imam Khususi samapi di ayat ke 5 dilanjutkan oleh santri yang sudah di tunjuk.
- 4) Pembacaan Manaqib yang di baca oleh 7 orang atau santri yang sudah di tunjuk dengan sesuai dengan bab manaqib yang sudah ada, dan pembaca duduk diatas mimbar yang sudah di sediakan. Kitab manaqib yang di gunakan adalah kitab

⁵⁸ Achmad Asrori Al Ishaqy, *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah Ath Thoriqah dan Al Khidmah* (Surabaya:Pengurus Pusat Al Khidmah. 2011).20

“Al Faidhu Rohmaniyah” atau kitab “Ikhlil” yang telah di karang oleh K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy.

- 5) Doa Manaqib di baca Oleh imam Khususi yang sudah di tunjuk.
- 6) Pembacaan *Ibadallah* yang di pimpin salah satu santri sebagai pembaca manaqib yang telah di tentukan dan di tirukan bersama-sama oleh jamaah yang ada dalam majelis.
- 7) Pembacaan *Yaa Arhamar Roohimin* di pimpin salah satu santri sebagai pembaca manaqib yang telah ditunjuk dan ditirukan bersama-sama oleh jamaah yang ada dalam majelis.
- 8) Berdzikir “Laa Ilaaha Illa Allah” yang di pimpin oleh santri yang sudah di tunjuk dan iringi dengan Qosidah.
- 9) Doa Tahlil di bacakan oleh imam Khususi atau K.H yang sudah ditunjuk.
- 10) Pembacaan Maulidarrasul Diba’ yang dipimpin oleh santri yang sudah ditentukan dan di turukan oleh jamaah yang berada di Majelis tersebut. Dan ketika Mahalul Qiyam akan di iringi dengan rebana
- 11) Doa Maulidarrasul yang oleh imam Khususi atau K.H yang sudah di tunjuk.
- 12) Sambutan-sambutan dari pengurus jamaah yang ada di wilayahnya dan sambutan dari keluarga ndalem, atau salah satu keluarga K.H. Ahnad Asrori al-Ishaqi.
- 13) Mauidhoh Hasanah yang di sampaikan oleh Habait atau K.H. yang sudah ditunjuk oleh penguruh dan yang terakhir adalah.

14) Doa Penutup biasanya yang di baca adalah doa Fatihah yang di bacakan oleh imam Khususi yang sudah di tunjuk.

Susunan acara tidak di perkenanakan untuk diubah-ubah atau di campur dengan acara lainnya, karena acara di atas sudah di karang oleh K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy, dan pembaca manaqib harus berpegang teguh pada pedoman atau amalan yang sudah dikarang oleh K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy.⁵⁹

Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum sudah terkenal dibergai wilayah kabupaten Lamongan bahkan Jawa Timur. Hampir seluruh Desa yang ada di kecamatan Glagah pernah mengundang santri dari pondok untuk melakukan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Aljilani dalam rangka peringatan selamatan, Walimah, serta ketika ada kegiatan rutin Majelis Dzikir Al Khidmah maupun ketika adanya Haul desa tersebut. Bahkan santri pondok pesantren Bustanul Ulum pernah di undang dibergai kota yang ada di Jawa Timur seperti Surabaya, Gresik, Bojonegoro, Tuban, Sidoarjo, Lamongan Kota, dll. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh informan yaitu Ahmad Farih (alumni pembaca Manaqib dan santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum):

Anak Bustanul Ulum sering di undang untuk melakukan pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Aljilani setiap ada acara rutin Majelis Dzikir Al Khidmah di Desa - Desa. Kami juga sering di undang untuk acara peringatan selamatan, Walimah, dan acara Haul. Bahkan santri pondok pesantren Bustanul Ulum pernah di undang dibergai kota yang ada di Jawa Timur seperti Surabaya, Gresik, Bojonegoro, Tuban, Sidoarjo, Lamongan Kota, dll.⁶⁰

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ahmad Farih, *Wawancara*, Lamongan 20 Januari 2025

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Majelis Dzikir Al Khidmah pelaksanaannya sama sesuai dengan ketentuan pengurus pusat. Pada setiap rutinan Majelis Dzikir Al Khidmah para jamaah dianjurkan memakai baju putih hal ini dikarenakan warna putih itu bersih dan tidak mengganggu konsentrasi jamaah dan sesuai sunnah Nabi, dan filosofi bunga melati yang ada dalam setiap rutinan itu karena bunga melati memiliki wangi yang khas dan tahan lama. Karena Rasulullah menyukai wangi yang harum. Pada akhir acara selalu diberi talaman atau makanan yang dimakan bersama-sama kegiatan ini karena mengartikan kebersamaan.

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Majelis Dzikir Al Khidmah pelaksanaannya sama sesuai dengan ketentuan pengurus pusat. Adapun susunan kegiatan dan pembacaan di Majelis Dzikir Al Khidmah sudah ditentukan dan dibukukan seperti keterangan berikut:

1) Majelis Dzikir, Maulid, dan Manaqib Serta Ta'lim

Majelis ini adalah majlis yang mengamalkan bacaan Al-Fatihah, Istighotsah, maulid Nabi Muhammad SAW, dan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

Majlis ini terdapat urutan pembacaan acara yaitu pembacaan Al-Fatihah, pembacaan Istighotsah, pembacaan Surat Yasin beserta Doa, pembacaan Manaqib beserta Doa, pembacaan Tahlil beserta Doa, ceramah agama, dan Doa.⁶¹

2) Majelis Dzikir, Maulid, dan Manaqib Kubro Serta Ta'lim

⁶¹ Achmad Asrori Al Ishaqy, *Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Ath Thoriqoh Dan Al Khidmah* (Surabaya: Jama'ah Al Khidmah 2014). 95-101

Majlis ini merupakan kegiatan gabungan dari majlis yang sama dari beberapa tempat dan daerah atau wilayah, pada waktu dan tempat yang telah diputuskan bersama dengan para pengurus Thoriqah dan pengurus Al Khidmah. Majlis ini terdapat urutan pembacaan acara yaitu pembacaan Al-Fatihah, pembacaan Istighotsah, pembacaan Surat Yasin beserta Doa, pembacaan Manaqib beserta Doa, pembacaan Tahlil beserta Doa, pembacaan Maulidur Rasul SAW, Sambutan pinisepuh, sambutan mewakili pejabat, ceramah agama, dan doa penutup.

3) Majlis Haul

Majlis haul adalah majlis dzikir, maulidur Rasul SAW, dan kirim doa kepada para guru, serta untuk kirim doa kepada kedua orang tua, pinisepuh, juga kepada arwah muslimin dan muslimat, arwah muminin dan muminat. Majlis ini dilaksanakan dalam kawasan terbatas, pada waktu dan tempat yang telah diputuskan bersama oleh para dewan penasihat, pengurus Thoriqah, dan pengurus Al Khidmah.

4) Majlis Khotmil Quran

Majlis ini adalah majlis pembacaan Al-Quran sampai khatam yang dilakukan bersama-sama dengan pembacaan setiap satu orang satu juz. Majlis ini terdapat urutannya yaitu, pembacaan Al-Fatihah, istighotsah, pembacaan Al-Quran 30 juz, doa khotmil Quran, pembacaan tahlil beserta doa, doa kepada orang tua, doa bihaqqil fatihah.

5) Majlis Asyura

Majlis untuk memperingati setiap tanggal 10 bulan suro karena pada tanggal tersebut para Nabi diselamatkan dari mara bahaya oleh Allah SWT, majlis ini dilaksanakan pada tanggal 10 bulan muharram atau suro. Untuk urutan acaranya adalah sholat tasbih, pembacaan surat al-ikhlas 1000 kali, dan doa sholat tasbih dan doa asyura.⁶²

6) Majlis Nisfu Syaban

Majlis ini dilaksanakan pada tanggal 15 bulan syaban, adapun urutan acaranya adalah pembacaan al-fatihah, istighotsah, surat yasin dibaca tiga kali, doa yasin dan doa nisfu syaban.

3.3. Pendidikan Karakter Santri melalui Kegiatan Majlis Dzikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Di era milenial, tantangan terhadap nilai-nilai keagamaan semakin meningkat, dengan banyak generasi muda yang cenderung mengabaikan aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis agama menjadi sangat relevan. Majlis Dzikir Al Khidmah berperan sebagai pionir dalam mengajak santri untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai wadah untuk belajar tentang budi pekerti dan etika sosial. Majlis Dzikir Al Khidmah memiliki beberapa peran penting dalam pembentukan karakter santri, antara lain:

⁶² *Ibid.*

3.3.1 Kesadaran Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tuhaniah, kecerdasan hati dan jiwa yang mampu membantu untuk menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Aspek kecerdasan yang berada didalam diri manusia adalah kecerdasan spiritual yang mampu mentransendenskan ego, otak, getaran sel saraf, dan menjadi ekspresi yang oleh orang barat disebut dengan Tuhan.⁶³ Di dalam Majelis Dzikir Al Khidmah jamaah merasa tenang hatinya, karena disitu mereka berkumpul dengan orang-orang sholih, sehingga hati mereka akan tergerak untuk mengerjakan amalan sebagaimana amalan sebagaimana amalan yang dikerjakan oleh orang-orang sholih, serta bias menteladani sifat-sifat bijak yang dimilikinya. Majelis dzikir Al Khidmah sumber ketenangan jiwa, semua orang pasti mempunyai masalah masing-masing, nah kalau mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah maka permasalahan-permasalahan hidup yang ada pasti ajarannya menemukan solusinya, hati kita mampu lebih tenang dalam menghadapinya, karena kita bermain dihati bukan diakal sehingga hati mampu menjadi lebih nyaman. Hal ini di sampaikan oleh Ustadz Masrur pengurus Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum:

Majlis Dzikir Al Khidmah itu mampu membersihkan hati dan fikiran, apabila keduanya mampu dicapai santri maka kecerdasan dalam berfikir akan lebih mudah. Majelis Dzikir Al Khidmah adalah sumber ketenangan jiwa, semua orang pasti mempunyai masalah masing-masing, nah kalau mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah maka permasalahan-permasalahan hidup yang ada pasti dapat menemukan solusinya, hati kita mampu lebih

⁶³ Rofiq Faudy Akbar, "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin", dalam Jurnal Konseling Religi. Vol.20 (Kudus, 2011). 150

tenang dalam menghadapinya, karena kita bermain dihati bukan diakal sehingga hati mampu menjadi lebih nyaman.⁶⁴

Pernyataan adanya dampak positif bagi peningkatan spiritualitas santri juga disampaikan oleh Fatimatuzzahra santri Madrasah Aliyah yang mengatakan bahwa para santri yang aktif mengikuti rutinan Majelis Dzikir Al Khidmah biasanya merasakan hatinya lebih tenang, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik.⁶⁵

3.3.2 Kesadaran Material

Kesadaran material santri di lingkungan pesantren mencakup pemahaman dan tindakan santri dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini membantu membentuk karakter santri yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam.

Kesadaran material santri di lingkungan pesantren, khususnya dalam kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah, mencerminkan integrasi antara spiritualitas dan kesadaran lingkungan. Majelis dzikir ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan akhlak, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap isu-isu lingkungan. Kegiatan dzikir Al Khidmah juga berkontribusi dalam membangun kesadaran material santri. Dengan mengedepankan nilai-nilai spiritual yang mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari

⁶⁴ Abdullah Masrur, *Wawancara*, Lamongan 5 Februari 2025

⁶⁵ Fatimatuzzahra, *Wawancara*, Lamongan 10 Februari 2025

ibadah, santri diharapkan dapat lebih sadar akan dampak dari tindakan mereka terhadap alam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di pesantren untuk mencetak generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak baik dan peduli terhadap lingkungan.

Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah mengajak santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pembagian makanan dan pembersihan lingkungan. Setelah selesai kegiatan acara Majelis Dzikir Al Khidmah, para santri akan membersihkan kembali lapangan tempat di selenggarakannya Majelis tersebut. Para santri akan melipat tikar-tikar yang menjadi alas untuk duduk, mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan, dan menyapu halaman lapangan hingga bersih. Hal ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan yang tampak dalam tindakan keseharian. Abuddin Nata menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Dari pengertian ini terlihat bahwa akhlak timbul dari kebiasaan sehingga individu ketika berbuat sesuatu tanpa ada pemikiran atau pertimbangan. Pada kenyataan di lapangan, usaha pembinaan akhlak di antaranya yaitu melalui pendidikan akhlak, dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang harus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa

akhlak memang perlu di bina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa siswa yang tidak di bina akhlaknya atau di biarkan tanpa bimbingan, arahan, pendidikan ternyata menjadi siswa yang nakal dan mempunyai sikap yang tidak baik, bertutur kata tidak sopan, tidak disiplin, dan melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina.⁶⁶

3.3.3 Kesadaran Sosial

Penanaman nilai moral di pondok pesantren, tentu mempunyai urgensi yang sangat penting dalam kontruksi di era modern ini. Pendidikan nilai moral dalam pondok pesantren merupakan fondasi yang sangat penting keberadaanya, jika hal tersebut tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dininya, hal demikian baik bagi pendidikan untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Pendidikan moral sebagai fondasi landasan dalam menghadapi tergesernya nilai moral dalam perkembangan zaman saat ini. Oleh sebab itu nilai moral merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam pendidikan, lebih khususnya dalam pondok pesantren. Penanaman etika sosial pada santri juga tidak kalah penting. Etika sosial yang diajarkan di pesantren menjadi bekal yang berharga bagi santri dalam menjalin hubungan sosial antar sesama di lingkungan pesantren dan luar pesantren

⁶⁶ Abuddin Natta, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).3

sehingga merupakan kunci sukses bagi keberhasilan santri dalam bidang-bidang lainnya yang ada dalam kehidupan sosial santri.⁶⁷

Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah merupakan salah satu metode yang digunakan di pondok pesantren Bustanul Ulum dalam meningkatkan nilai moral dan etika sosial santri. Majelis Dzikir berperan penting dalam pendidikan moral dan etika pada santri di pesantren. Majelis Dzikir Al Khidmah juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan norma-norma sosial yang baik. Dalam hal ini santri diajarkan tentang nilai-nilai moral dan etika dalam islam seperti kejujuran, kesabaran dan keadilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa santri Pondok Pesantren Bustanul ulum yang telah melakukan wawancara bersama peneliti. Pertama, Muhammad Rosyid Santri tingkat SMK mengatakan:

Perubahan yang saya rasakan setelah paham dzikir itu apa, dan ikut kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah di pondok, saya merasakan lebih patuh pada orang tua. Dahulunya saya bandel ketika orang tua menasihati tidak pernah saya dengarkan.⁶⁸

Pernyataan lain yang hampir serupa juga di sampaikan oleh Salma Nabila yang merupakan santri tingkat Madrasah Tsanawiyah mengatakan:

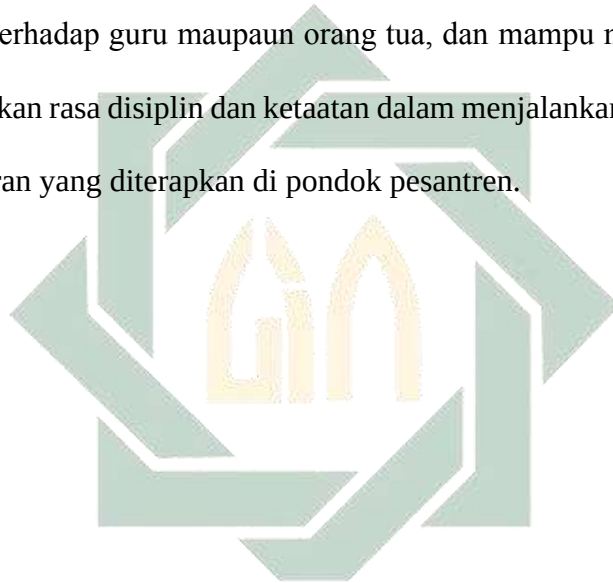
Kondisi saya sebelum mondok di Bustanul Ulum dan mengikuti majlis dzikir AlKhidmah sulit dinasihati dan saya merasakan kebimbangan dan mudah dipengaruhi teman saya yang tidak senang dengan majlis dzikir. Setelah mondok di BU saya jadi suka berdzikir, dan perubahan yang saya rasakan adalah sikap saya yang jauh lebih baik, patuh dan tawadhu' terhadap orang tua, dan ustadz ustadzah. Saya juga merasa emosi saya lebih stabil, lebih sabar dan juga sopan kepada orang lain.⁶⁹

⁶⁷ Firmansyah, *Pendidikan Etika Sosial Berbasis Pesantren: Internalisasi melalui Santri* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024).28

⁶⁸ Muhammad Rosyid, *Wawancara*, Lamongan 5 Februari 2025

⁶⁹ Salma Nabila, *Wawancara*, Lamongan 5 Februari 2025

Dapat di simpulkan, kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah berdampak positif bagi santri, terutama dalam menjaga akhlak dan etika di kehidupan sosial. Melalui kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah, santri diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari seperti berperilaku sopan santun, memiliki sikap tawadhu' terhadap guru maupaun orang tua, dan mampu membantu santri dalam meningkatkan rasa disiplin dan ketaatan dalam menjalankan ibadah dan mengikuti aturan-aturan yang diterapkan di pondok pesantren.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

KIPRAH MAJLIS DZIKIR AL KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH, LAMONGAN

4.1 Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Bidang Keagamaan

Berdzikir (mengingat Allah) adalah satu aktivitas ibadah untuk meraih simpati Allah Swt. Dengan berdzikir, cahaya petunjuk Allah akan selalu menyertai kehidupan. Sebaliknya, meninggalkan dzikir mengakibatkan seseorang dijauhi dari nikmat cahaya petunjuk-Nya. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap muslim tidak meninggalkan dzikir. Maka dalam kondisi semaju apapun manusia di zaman modern, alat untuk dekat kepada Allah hanyalah dengan dzikrullah, yakni mengingat, menyebut, dan merasakan keberadaan Allah Swt. dimanapun kita berada. Tujuan dzikir adalah untuk mendorong orang yang melakukannya agar senantiasa berbuat kebaikan di dalam dirinya, hidupnya, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan munkar.⁷⁰

Majlis dzikir Al Khidmah merupakan sebuah wadah untuk memenuhi kebutuhan rohaniyah manusia. Majelis Dzikir ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan ketenangan hati, keberkahan hidup dan selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, dengan berdzikir kehidupan akan semakin tenang dan memperoleh keridhoan Allah SWT. Seperti yang sudah di ketahui semua orang bahwa dzikir adalah ibadah yang paling mudah dilakukan dimana dan kapanpun. Jamaah memiliki tujuan yang sama

⁷⁰ Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikolog* (Jakarta: Integritas Press, 2012) . 54.

bahwa berdzikir bertujuan untuk selalu mengingat Allah. Adapun kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan religiusitas di pondok pesantren Bustanul Ulum antara lain:

4.1.1 Ketenangan Hati Dan Jiwa

Dzikir merupakan modal kebahagiaan yang dapat digunakan untuk keperluan apapun manusia. Dan, dzikir tentu saja mengajak hati yang dirundung kepilauan untuk tersenyum gembira dan menghantarkan pelakunya kepada zat yang didzikiri, dan bahkan membuat pelakunya menjadi orang yang seakan tidak layak untuk diingat. Sehubungan dengan urgensi Dzikir kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala bagi hati, di mana Ibn Taimiyyah berkata: Dzikir bagi hati ibarat air bagi ikan. Apa jadinya bila ikan dikeluarkan dari air. Oleh karena itu, dzikir adalah tugas seorang hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang harus dilakukan, sebab dzikir adalah ibadah dan dzikir adalah perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang harus dilakukan. Dzikir atau mengingat Allah Subhanahu Wa Ta'ala ialah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa bertasbih atau mensucikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala memuji dan menyangjung-Nya, menyebutkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan serta sifatsifat keindahan dan kesempurnaan yang telah dimiliki-Nya.⁷¹

Majlis Dzikir Al Khidmah memiliki peran dalam meningkatkan rasa ketenangan jiwa di lingkungan pesantren. Majelis Dzikir Al Khidmah mengadakan kegiatan dzikir bersama yang meliputi pembacaan Al-Qur'an, sholawat kepada

⁷¹ Umar Latif “Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental Spiritual dalam Perspektif Al Quran” dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 5 No. 1 (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022). 34

Nabi Muhammad SAW, serta istighotsah dan manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengingat Allah, tetapi juga menciptakan suasana damai dan tentram bagi para jamaah. Dengan rutin berdzikir, mereka merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hidup mereka, yang membantu mereka menghadapi tantangan sehari-hari dengan lebih tenang. Kenyataan bahwa kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah dapat mengantarkan rasa ketenangan dirasakan sendiri oleh beberapa santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Hal ini disampaikan oleh Syafikotul Maulani yang merupakan santri tingkat pendidikan SMK mengatakan:

Majlis Dzikir Al Khidmah ini Sangat berperan memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih dewasa, dan berfikir cerdas,serta mengurangi rasa stres dan kecemasan. Saya merasakan ketenangan hati saya setiap kali mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah, ketenangan itu saya dapatkan setelah melakukan dzikir bersama-sama, membaca manakib, maulid dan mendengarkan mauidoh hasanah. Ketika saya merasakan banyak beban pikiran atau masalah yang terasa berat sekali, kemudian mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah saya merasa lega seperti beban pikiran saya hilang.⁷²

Pernyataan lain yang hampir serupa juga disampaikan oleh Aisyah Rahma yang merupakan santri tingkat Madrasah Aliyah mengatakan:

Saya merasa setelah mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah bersikap lebih dewasa dan juga serta perilaku setiap hari berubah menjadi lebih baik. saya merasakan ketenangan hidup dan mengetahui hidup ini harus seimbang antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat. Meskipun masih muda tetap berpikir untuk kedepannya juga.⁷³

⁷² Syafikotul Maulani, *Wawancara*, Lamongan 10 Februari 2025

⁷³ Aisyah Rahma, *Wawancara*, Lamongan 10 Februari 2025

Dapat di simpulkan, bahwa Melalui kegiatan kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah, santri dapat merasakan ketenangan hati yang dihasilkan dari ibadah kolektif. Majelis ini berfungsi sebagai tempat pendidikan informal yang mengajarkan nilai-nilai agama dan spiritualitas. Dengan mengikuti kegiatan di majlis, santri belajar untuk lebih mendalami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya membantu mereka mencapai ketenangan jiwa. partisipasi dalam majlis dzikir dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan di kalangan santri.

4.1.2 Keberkahan Hidup

Hakikat dari keberkahan adalah kebaikan yang senantiasa ada, kontinu, melimpah dan semakin bertambah. Dalam keseharian kita sering mendengar kata "mencari berkah", bermaksud mencari kebaikan atau tambahan kebaikan, baik kebaikan berupa bertambahnya harta, rezeki, maupun berupa kesehatan, ilmu, dan amal kebaikan (pahala). Semua kebaikan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi berada di tangan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Karena itu, keberkahan tidak boleh diharapkan dan diminta kecuali hanya dari Allah Subhanahu wa Ta'ala semata, atau boleh juga melalui segala sesuatu yang telah Allah Subhanahu wa Ta'ala titipkan suatu keberkahan kepadanya, yang tentunya dengan cara yang sesuai dengan syariat. Dzikirullah (dzikir kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala) merupakan salah satu sarana dalam mencari keberkah-an dari-Nya.⁷⁴

⁷⁴ Nashir "Mengharap Berkah melalui Dzikir kepada Allah" dalam <https://almanhaj.or.id/3322-mengharap-berkah-melalui-dzikir-kepada-allah.html> di akses pada 15 Februari 2025

Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah dapat memberikan keberkahan dalam hidup. Majelis dzikir dapat membangun jiwa, memberikan ketenangan, dan mengingatkan dosa-dosa yang telah dilakukan. Mengikuti majelis dzikir dapat membangun sisi spiritual dalam bentuk ibadah yang semakin rajin, serta menjalani kehidupan dengan tenang karena merasa selalu diawasi oleh Tuhan. Keberkahan dalam hidup bukan hanya berarti mendapatkan rezeki yang melimpah, tetapi juga merasakan ketenangan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam segala urusan. Dzikir dapat mendatangkan keberkahan dalam hidup kita. Dengan mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah, Anda akan terbiasa untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas sehari-hari. Hal ini akan membuat Anda lebih berhati-hati dalam bertindak, lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan, dan lebih tawakal kepada Allah SWT.

Berkah mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah sangat bisa dirasakan oleh santri-santri, dan Guru atau Ustdaz di Bustanul Ulum. K.H. Chambali (pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum generasi kedua) menyampaikan kepada K.H. Abdullah Shiddiq (Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum sekarang) bahwa beliau merasa tidak bisa apa-apa, tidak punya kemampuan,tapi barokahnya Manaqib rutin yang ada di Bustanul Ulum membuat Pondok Pesantren Bustanul Ulum semakin berkembang bukanya redup tambah semakin Syiar atau terkenal. K.H. Abdullah Shiddiq juga sendiri merasakan betul keberkahan Majelis Dzikir Al

Khidmah. Bahkan setiap bulan sekali di awal bulan, santri Bustanul Ulum mengikuti kegiatan Rutinan Manaqib di Pondok besar Assalafi Al Fitrah Kedinding.⁷⁵

Keberhakan mengikuti Majelis Dzikir juga di rasakan oleh santri santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Banyak santri alumni Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan yang bisa di terima di perguruan tinggi. Setiap tahun tidak sedikit yang mendapatkan beasiswa kuliah gratis tidak hanya di terima di perguruan tinggi, tapi santri santri alumni bustanul ulum baik MA maupun SMK mendapat beasiswa kuliah. ada yang di terima di Surabaya, Jakarta, Jember Madura, Malang, Tulungagung, dll yang termasuk universitas negeri populer di indonesia. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh informan yaitu K.H. Abdullah Shiddiq (pengurus Al Khidmah dan pengasuh di Pondok Pesantren Bustanul ulum) kepada penulis:

Berkah mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah sangat bisa dirasakan oleh santri-santri, dan Guru atau Ustdaz di Bustanul Ulum. Bahkan yai Chambali sendiri cerita ke saya, katanya *“aku iki ga iso opo-opo, ga due kemampuan, tapi barokahe manaqib rutin di Bustanul Ulum, pondok iki gak tambah mati tambah malah syiar”* (saya itu tidak bisa apa-apa, tidak punya kemampuan, tapi barokahnya Manaqib rutin yang ada di Bustanul Ulum membuat Pondok Pesantren Bustanul Ulum semakin berkembang bukanya redup tambah semakin Syiar atau terkenal) itu menurut K.H Chambali. Saya sendiri merakan betul keberkahan Majelis Dzikir Al Khidmah. Bahkan sudah di akui oleh warga bustanul ulum keberhakan mengikuti majlis dzikir itu bisa di rasakan oleh santri santri di sini. Berapa anak aliyah yang bisa di terima di perguruan tinggi, setiap tahun tidak sedikit yang mendapatkan beasiswa tidak hanya di terima di perguruan tinggi, tapi santri santri alumni bustanul ulum baik MA maupun SMK

⁷⁵ Abdullah Shiddiq, Wawancara, Lamongan 15 Januari 2025

mendapat beasiswa kuliah ada yang di terima di Surabaya, Jakarta, Jember, Madura, Malang, yang termasuk universitas negeri populer di Indonesia.⁷⁶

Sesuai yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum, peneliti telah melakukan wawancara kepada alumni dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Pertama, Amirotul Khabibah merupakan alumni santri tingkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum tahun 2020 mengatakan:

Saya lulus dari Bustanul Ulum itu tahun 2020, saya juga mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah yang ada di Bustanul Ulum, kadang-kadang juga ikuti rutinan manaqib di Desa. Saya merasakan betul barokahnya ikut Majelis Dzikir Al Khidmah. Waktu kelas tiga Aliyah saya mencoba daftar kuliah dan alhamdulillah saya di terima di dua Universitas sekaligus. Pertama saya di terima di UIN Sunan Ampel, Surabaya prodi Sosiologi, dan kedua di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung prodi Sosiologi Agama. Saya pilih yang di UINSA dan alhamdulillah dapat beasiswa KIPK juga. Saya merasa ini memang barokahnya ikut Majelis Dzikir Al Khidmah itu sampai sekarang kalau ada rutinan manaqib atau Haul Akbar saya akan meluangkan waktu untuk hadir.⁷⁷

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Ahmad Farih, Alumni santri tingkat

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bustanul Ulum tahun 2021 mengatakan:

Saya lulus Aliyah dari Bustanul Ulum itu tahun 2021. Saya di Bustanul Ulum itu dari TK-MA, karena rumah saya kan samping Pondok pas jadi sekolah tidak jauh-jauh. Saya juga ikut kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah dan jadi pembaca manaqib di BU. Setelah lulus dari BU itu saya mencoba daftar kuliah, dan alhamdulillah diterima di dua kampus. Pertama, saya di terima di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung prodi Pariwisata, terus yang kedua itu di terima di UTM (Universitas Trunojoyo Madura) prodi Teknik Elektro. Saya memutuskan masuk di UTM saja, dan alhamdulillah di sana saya mendapatkan beasiswa KIPK. Saya di UTM juga masih aktif ikut kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah, dan saya menjadi ketua Jamaah Al Khidmah di UTM.⁷⁸

⁷⁶ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan 15 Januari 2025

⁷⁷ Amirotul Khabibah, *Wawancara*, Lamongan 15 Februari 2025

⁷⁸ Ahmad Farih, *Wawancara*, Lamongan 15 Februari 2025

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Istiqomah, Alumni santri tingkat SMK di Pondok Pesantren Bustanul Ulum tahun 2021 mengatakan:

Saya mondok di BU itu waktu SMK, selama tiga tahun itu, terus lulus tahun 2021. Setelah lulus dari BU saya daftar kuliah, dan alhamdulillah diterima di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung prodi Al quran dan Tafsir. Saya juga dapat beasiswa tahfidz karena dulu waktu mondok di BU saya punya hafalan Al quran.⁷⁹

Dapat di simpulkan, bahwa Keberhakan mengikuti Majelis Dzikir juga di rasakan oleh santri santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Tidak sedikit santri yang setelah lulus dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum berhasil di terima di Perguruan Tinggi Negeri sekaligus mendapat beasiswa.

4.1.3 Menumbuhkan Rasa Mahabbah (Cinta kepada Allah, Rosulullah, dan Ulama)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahabbah adalah reaksi cinta, melupakan kebutuhan sendiri karena mengutamakan cintanya hanya untuk Allah.⁸⁰ Mahabbah Menurut bahasa Arab, berasal dari kata Ahabba-Yuhibbu Mahabbatan, artinya mencintai secara mendalam, mencintai atau mencintai dengan sangat dalam. Kata mahabbah berasal dari kata ahabba, yuhinnu, mahabbatan, yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam.

Dzikir memiliki peranan penting dalam menumbuhkan rasa mahabbah (cinta) kepada Allah. Dzikir dapat melahirkan kecintaan yang mendorong seseorang

⁷⁹ Istiqomah, *Wawancara*, Lamongan 16 Februari 2025

⁸⁰ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2012). 549

untuk selalu kembali dan dekat kepada Allah. Dalam konteks mahabbah, dzikir dapat diibaratkan seperti seseorang yang terus-menerus menyebut nama kekasihnya. Menyebut nama Allah berulang-ulang adalah cara untuk mengungkapkan cinta dan rindu kepada-Nya. Semakin sering seseorang menyebut nama Allah, semakin kuat pula rasa cinta dan rindunya kepada-Nya. Dzikir memberikan ketenangan dan kedamaian batin yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Ketika seseorang berdzikir, ia merasa dekat dengan Allah dan merasakan kasih sayang-Nya. Rasa tenang dan damai ini membuat seseorang merasa bahagia dan puas, sehingga semakin termotivasi untuk terus berdzikir.⁸¹

Dzikir adalah inti dari kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah. Dzikir yang terus-menerus, baik secara lisan maupun dalam hati, membantu mengingatkan jamaah akan kebesaran, keagungan, dan kemurahan Allah SWT. Pengulangan nama-nama Allah (Asmaul Husna) dan kalimat Thayyibah seperti *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Laa ilaaha illallah*, *Allahu Akbar* membersihkan hati dari noda-noda duniawi dan membuka pintu untuk merasakan kehadiran Allah. Dalam setiap kegiatan Al Khidmah, doa dan munajat selalu dipanjatkan. Melalui doa, jamaah menyampaikan segala kebutuhan, harapan, dan rasa syukur kepada Allah. Munajat adalah bentuk komunikasi yang lebih intim dengan Allah, di mana jamaah

⁸¹ Hamzah Tauleka, *Akhlaq Tasawuf* (Surabaya: Iain Press, 2011). 317

mencurahkan isi hati, mengakui dosa-dosa, dan memohon ampunan serta bimbingan. Ini mempererat hubungan antara hamba dan penciptanya.

Majlis Dzikir Al Khidmah merupakan metode berdzikir yang di bimbing langsung oleh guru mursyid. Mursyid artinya petunjuk. atau instruktur pengajar pemberi contoh kepada para murid tarekat atau pembimbing spiritual. Mursyid adalah seorang ahli waris sejati Nabi Muhammad SAW, sesudah dibawa ke hadirat ilahi selama kenaikan nya. Mursyid dalam litelatur tassawuf dan tarekat, berarti pembimbing dalam kerohanian dan spiritual bagi orang-orang yang menempuh perjalanan tarekat (salik) agar senantiasa mendekatkan diri kepada Alloh Swt. Sehingga perjalanan tharekat nya (suluk) benar-benar sampai pada yang dituju (wushul) yaitu Allah Swt.⁸²

Ada perbedaan antara dzikir yang dilakukan seseorang yang di bimbing langsung guru mursyid dan tidak. Ibarat kata kalau orang itu di bimbing guru mursyid ibaratnya kita kalau ke Jakarta naik Bus, maka kita ada kondektur dengan supir yang membawa kita menuju Jakarta. Orang berdzikir dengan guru mursyid untuk menuju Allah SWT dibimbing dan diarahkan oleh guru mursyid tadi, maka akan mudah tercapainya. Tapi kalau dzikir yang tidak di bimbing oleh guru mursyid, kalau dia mampu dan tau jalan menuju Allah SWT, maka akan sampai jalanya. Tetapi kalau dia tidak mampu, dan tidak tau jalanya pasti tidak akan tercapai dan

⁸² Cecep Abdul Muhlis “Peran Mursyid Tarekat Qodariyah Naqsabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jemaahnya di Suryalaya” *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No. 1* (Institut Agama Islam Tasikmalaya 2023). 4

bisa jadi tersesat. Dalam hal ini, di situlah K.H Asrori membuat Jamaah Majelis Dzikir Al khidmah adalah upaya untuk meyelamatkan orang orang yang sebetulnya ingin membutuhkan keselamatan. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh informan yaitu K.H. Abdullah Shiddiq (Pengurus Al Khidmah dan pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum) kepada penulis:

Dzikir Al Khidmah sangat berpengaruh dalam menumbuh rasa Mahabbah kepada Allah. Apalagi dzikirnya dibimbing langsung oleh guru mursyid. Ada perbedaan antara dzikir yang dilakukan seseorang yang di bimbing langsung guru mursyid dan tidak. Ibarat kata kalau orang itu di bimbing guru mursyid ibaratnya kita kalau ke jakarta naik bis, maka kita ada kondektur sama supirnya yang membawa kita menuju jakarta. Orang berdzikir dengan guru mursyid untuk menuju Allah SWT, dibimbing dan diarahkan oleh guru mursyid tadi. Maka akan gampang tercapainya. Tapi kalau tidak pakai guru mursyid, kalau dia mampu ya sampai jalanya. Kalau dia tidak mampu, dan tidak tau jalanya pasti tidak akan tercapai dan bisa jadi tersesat. Di situlah Kiai Asrori membuat Jamaah Al Khidmah itu adalah untuk meyelamatkan orang orang yang sebetulnya ingin membutuhkan keselamatan.⁸³

Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah juga dapat menumbuhkan rasa Mahabbah atau cinta kepada Rasulullah SAW. Pembacaan Maulid Nabi adalah salah satu ciri khas Al-Khidmah. Melalui pembacaan sejarah kehidupan Rasulullah, sifat-sifat mulia beliau, perjuangan beliau dalam menyebarkan agama Islam, jamaah diajak untuk meneladani akhlak Rasulullah. Mendengar kisah-kisah tersebut menumbuhkan rasa cinta, hormat, dan rindu kepada beliau.

⁸³ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan 15 Januari 2025

Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dalam kegiatan Al Khidmah, sholawat dilantunkan dengan penuh semangat dan khusyuk. Bersholawat adalah bentuk pengagungan, penghormatan, dan permohonan syafaat (pertolongan) dari Rasulullah di hari kiamat. Semakin sering bersholawat, semakin besar pula rasa cinta kepada beliau. Khidmah menekankan pentingnya meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah diajak untuk bersikap jujur, amanah, adil, sabar, pemaaf, dan kasih sayang kepada sesama, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Membaca shalawat merupakan salah satu kunci untuk mendapat ketenangan batin melalui menghadirkan mahabbah kepada Rasulullah dan orang-orang shalih. Metode ini juga dapat menjadi solusi alternative bagi siapapun yang ingin menggali bimbingan diri melalui penghayatan mahabbah kepada Rasulullah dan orang-orang shalih.⁸⁴ Sedangkan iringan banjari adalah bumbu pemanis agar kegiatan tersebut menjadi lebih meriah dan menarik khususnya bagi anak muda. Kesadaran menjadikan Majelis Dzikir Al Khidmah sebagai wadah untuk menggali petunjuk sebagai modal memperbaiki diri tersebut terinspirasi oleh kesadaran bahwa sebagai salah satu ibadah yang dijamin diterima oleh Allah SWT. Sesungguhnya membaca Shalawat dan Manaqib mengandung berbagai macam hikmah dan nasehat yang baik seperti kisah-kisah tauladan sehingga akan melahirkan motivasi untuk meneladani.

⁸⁴ Muhammadiyah Alwi Baharudin, dkk., "Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Menumbuhkan Motivasi Kecintaan Santri Terhadap Sholawat" dalam *Jurnal Ilmu Islam Vol. 12 No. 2* (Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, 2022). 55

Keyakinan tersebut juga didukung oleh adanya keyakinan bahwa membaca shalawat sesungguhnya juga merupakan penyembuh dari berbagai penyakit hati. Dengan selalu memperbarui mahabbah kepada Rasulullah dan para ulama' maka hati akan menjadi sehat kembali sebagaimana kembalinya badan setelah lepas dari sakit yang menderanya. Semakin banyak seseorang berkenan membaca shalawat maka akan semakin banyak ia menemukan kedamaian hati serta petunjuk yang belum didapatkan sebelumnya.⁸⁵

Majlis Dzikir Al Khidmah menumbuhkan kecintaan kepada ulama Salafus Sholih. Kiai Asrori menganalogikan murid yang berbaiat kepadanya seperti seorang suami yang sudah berbaiat dalam Tarekat, tetapi keluarganya belum. Majelis Dzikir Al Khidmah menjadi wadah untuk menyelamatkan keluarga tersebut dan umat Islam pada umumnya. Walaupun seseorang tidak berbaiat dalam Tarekat, mereka tetap dapat mengikuti kegiatan dan amalan yang biasa dilakukan ulama Salafus Sholih melalui majelis ini seperti Istiqotsah, Tahlil, dan Sholawat. Kiai Asrori menekankan pentingnya mencintai beliau sebagai “muhibbin”, karena cinta akan mendorong seseorang untuk mengikuti tuntunan-tuntunannya, seperti zikir dan sholawat. Dalam perspektif ini, seseorang yang terbiasa dengan amaliyah dari Kiai Asrori akan bersama beliau di akhirat kelak karena adanya cinta, bahkan berpotensi masuk surga bersamanya.⁸⁶

⁸⁵ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan 15 Januari 2025

⁸⁶ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan 15 Januari 2025

Dapat di simpulkan bahwa, Dzikir memiliki peranan penting dalam menumbuhkan rasa mahabbah (cinta) kepada Allah. Dzikir dapat melahirkan kecintaan yang mendorong seseorang untuk selalu kembali dan dekat kepada Allah. Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah juga dapat menumbuhkan rasa Mahabbah atau cinta kepada Rasulullah SAW. Pembacaan Maulid Nabi adalah salah satu ciri khas Al Khidmah. Melalui pembacaan sejarah kehidupan Rasulullah, sifat-sifat mulia beliau, perjuangan beliau dalam menyebarkan agama Islam, jamaah diajak untuk meneladani akhlak Rasulullah. Mendengar kisah-kisah tersebut menumbuhkan rasa cinta, hormat, dan rindu kepada beliau. Serta Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah juga dapat menumbuhkan rasa Mahabbah atau cinta kepada para Ulama terutama Kiai Asrori.

4.2. Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Bidang Sosial

Majlis Dzikir Al Khidmah adalah organisasi sosial keagamaan yang didirikan dengan tujuan utama untuk menyebarkan nilai-nilai kebajikan dan kebaikan dalam kehidupan masyarakat. Berawal dari keinginan kuat untuk melayani umat dan memperkuat ikatan sosial, Al Khidmah kini telah berkembang menjadi salah satu organisasi yang berpengaruh dalam bidang keagamaan dan sosial di Indonesia. Kegiatan dzikir yang dilakukan secara rutin tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas, tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial di antara jamaah. Dalam setiap majelis dzikir, masyarakat berkumpul tanpa memandang latar

belakang ekonomi atau sosial, sehingga tercipta rasa kebersamaan. Adapun kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam bidang sosial antara lain:

4.2.1 Pembentukan Ukhuwah Islamiyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ukhuwah berarti persaudaraan. Sedangkan Islamiyah bermakna persaudaraan di Islam.⁸⁷ Secara etimologi, kata Ukhuwah berasal dari kata “akhun” berarti dua orang yang kelahirannya sama dari dua sisi; ayah ataupun ibu, atau salah satu diantara keduanya, atau karena sepersusuan. Kadang kata ini juga di gunakan bagi dua orang yang sama ras, agama, karakter, pergaulan atau dalam kecintaan dan lain sebagainya. Sedangkan Islamiyah yang di rangkai dengan ukhuwah di pahami sebagai ajektif sehingga ukhuwah islamiyah berarti “persaudaraan bersifat islam,” atau “persaudaraan secara islam.”⁸⁸

Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikarunia Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara. Ukhuwah Islamiyah yang secara jelas dinyatakan dalam hadis adalah setiap mukmin adalah saudara yang diperintahkan Allah untuk saling

⁸⁷ Tim Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 1238.

⁸⁸ Musthafa Al-Qudhat, *Prinsip-Prinsip Ukhuwah Dalam Islam* (Solo: Hasanah Ilmu, 1994). 12.

mengikrarkan perdamaian dan berbuat kebajikan di antara satu dengan yang lainnya, dalam rangka taat kepada-Nya.⁸⁹

Berdzikir memiliki peran penting dalam membangun ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) karena dapat mempererat hubungan dengan Allah SWT dan sesama Muslim. Ukhuwah Islamiyah mengikat umat Islam untuk saling memperhatikan sebagai saudara. Dzikir adalah wujud persaudaraan karena Allah, sehingga dapat menggerakkan dakwah untuk mengajak pada kebaikan dan mewujudkan persatuan. Majelis dzikir adalah wadah yang sangat efektif untuk membangun ukhuwah Islamiyah. Di Majelis Dzikir, umat Islam berkumpul untuk berdzikir bersama, mendengarkan ceramah agama, dan saling bertukar pengalaman. Majelis Dzikir menjadi ajang silaturahmi, mempererat persaudaraan, dan meningkatkan keimanan.

Dalam Majelis Dzikir Al Khidmah secara tidak langsung Ukhuwah Islamiyah terbentuk dengan baik karena semua anggota jamaah sudah satu aqidah, dengan mengikuti tuntunan dan petunjuk guru dan imam yang ada di kepengurusan Al Khidmah. Dengan mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah setiap orang akan mempunyai hubungan semakin luas karena majlis dzikir ini sudah tersebar di seluruh Indonesia. Ketika acara haul akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan Majelis Dzikir Al Khidmah di laksanakan, di situlah ukhuwah islamiyah akan

⁸⁹ Ulfa Dewiyanti “Ukhuwah Islamiyah Perspektif Hadits: Kajian Maanil dalam Riwayat Abu Dawud” dalam (Skripsi UIN Alauddin Makassar 2022). 18

terlihat semakin kokoh, karena jamaahnya tidak hanya dari Masyarakat Bustanul Ulum saja tetapi berbagai wilayah kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, Bahkan dari kota-kota terdekat seperti Gresik, Tuban, Surabaya turut hadir dan berkumpul menjadi satu di acara haul akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum.⁹⁰

Dalam setiap kegiatan Haul Akbar dan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum akan ada acara beramal. Di sini santri-santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum akan berkeliling membawa *cepolong* atau kotak amal kecil. Para jamaah yang hadir akan berbondong-bondong untuk bersedekah dan memasukan uangnya kedalam kotak amal yang di bawa oleh santri-santri. Hal ini menambah kuat rasa persaudaraan, semakin tinggi rasa kepedulian, menimbulkan rasa kasih sayang antar sesama.

Dalam setiap kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah, di akhir rangkaian acaranya ada yang namanya *Talaman* atau acara makan bersama dengan Sajian nasi beserta lauk pauk dan pendukung lainnya, yang dihidangkan dalam nampan, biasanya satu porsi talam diperuntukkan untuk dimakan tiga sampai empat orang, bahkan lebih. Makan dengan cara seperti ini, sudah ada sejak Hadrotusy Syaikh K.H. Achmad Asrori al-Ishaqy masih di tengah-tengah jama'ah, dan terus dilestarikan hingga hari ini karena dalam makan talaman terlimpah banyak keberkahan. Acara ini dilakukan setelah ceramah agama atau Mauidhotul

⁹⁰ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan 15 Januari 2025

Khasanah selesai dan sebagai tanda penutup dalam kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah. Dalam Haul Akbar dan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum acara *Talaman* atau makan bersama akan di bagikan oleh panitia yang telah di tugaskan untuk membagi nampan-nampan kepada para jamaah yang hadir. Para jamaah akan makan bersama-sama secara melingkar bisa tiga sampai empat orang. Dalam makan talaman tidak ada perbedaan strata sosial, dan guyup rukun satu sama lain antar para jamaah Al Khidmah.⁹¹



Gambar 4.1 Makan Talaman bersama para Jamaah Al Khidmah

Sumber: Dokumetasi Pribadi

Dengan terbentuknya Ukhuwah Islamiah dalam kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah yang terjalin dengan baik, maka akan mewujudkan persatuan yang kokoh, mewujudkan kekuatan yang besar, dan menciptakan cinta dan kasih sayang yang luas. Ukhuwah islamiah jamaah atau masyarakat yang terjalin baik, maka

⁹¹ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan 15 Januari 2025

akan timbul rasa kepedulian yang tinggi atau rasa persaudaraan yang lebih baik, menjadi pribadi yang suka menolong orang lain.

4.2.2 Meningkatkan Solidaritas Dan Rasa Gotong Royong Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas merupakan sebuah karakter atau emosi solider, senasib, setia kawan, yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam suatu kelompok. Lain halnya dengan kata sosial, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berkaitan dengan masyarakat, diperlukan komunikasi untuk meningkatkan pembangunan, tertarik dengan kepentingan umum.⁹² Solidaritas sosial yakni suatu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antara individu ataupun kelompok. Solidaritas juga diartikan kesetiakawanan di antara anggota kelompok sosial. Kepercayaan masing-masing anggota terhadap kemampuan anggota lainnya dalam menjalankan tugas dengan baik ialah salah satu faktor adanya solidaritas yang tinggi pada suatu kelompok.

Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial adalah

⁹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2007.

adanya rasa saling percaya cita-cita bersama kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama yang dapat membuat individu merasa nyaman dengan kelompok atau komunitas.

Kegiatan haul akbar dan Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum menjadi momentum penting dalam menumbuhkan semangat gotong royong di masyarakat. Masyarakat dari berbagai daerah berpartisipasi dalam acara haul. Hal ini dapat mempererat persatuan dan kesatuan. Gotong royong dalam kegiatan haul tercermin dari berbagai aspek. Masyarakat bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar tempat acara haul. Selain itu, masyarakat juga membantu mempersiapkan tempat acara, konsumsi, dan akomodasi bagi para jamaah yang datang dari jauh. Semangat gotong royong ini tidak hanya memberikan manfaat fisik berupa lingkungan yang bersih dan rapi, tetapi juga mempererat tali persaudaraan dan solidaritas di antara seluruh warga. Kebersamaan dalam bekerja, berbagi cerita, dan saling membantu menciptakan suasana yang penuh keakraban. Melalui kegiatan gotong royong ini, masyarakat dapat merasakan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan kepedulian terhadap sesama.

Setiap adanya kegiatan Haul Akbar, Rutinan Majelis Dzikir Al Khidmah, serta pembukaan dan penutupan Manaqib, yang di adakan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Masyarakat Desa Tanggung Prigel turut gotong royong dalam

membantu acara tersebut agar berjalan dengan lancar. Haul Akbar merupakan acara tahunan yang bertujuan untuk mengenang wafat nya Kiai Qohhar yang wafat pada 1973M dan merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Bustanul Ulum serta K.H. Achmad Chambali yang wafat pada tahun 1996M.⁹³ Acara ini merupakan acara yang besar dan membutuhkan partisipasi banyak orang dalam proses penyelenggaraanya.⁹⁴

Sebelum hari pelaksanaan Haul Akbar, Masyarakat Desa Tanggung Prigel dan Masyarakat Bustanul Ulum akan berkejasama dalam membuat pembersihan lingkungan, pembuatan konsumsi, dan penataan acara. Biasanya ketika Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum di laksanakan, Masyarakat Desa Tanggung Prigel akan di mintai tolong untuk membuat sebanyak sepuluh nasi bungkus setiap rumahnya. Nasi bungkus tersebut nanti akan di ambil oleh santri-santri Bustanul Ulum menggunakan mobil dan di kumpulkan di tempat yang telah di sediakan. Kemudian panitia Haul Akbar akan mawadahi nasi bungkus tadi dengan kresek atau kantong plastik dan menambahkan air minum serta makanan ringan. Nasi bungkus ini nanti akan di bagikan oleh santri-santri yang bertugas kepada jamaah yang hadir dalam Haul Akbar Bustanul Ulum.

⁹³ Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan 15 Januari 2025

⁹⁴ Abdullah Masrur, *Wawancara*, Lamongan 5 Februari 2025



Gambar 4.2 Santri membagikan nasi bungkus kepada jamaah Al Khidmah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam kegiatan haul akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum, nilai gotong royong tercermin dalam partisipasi Masyarakat Tanggung Prigel dalam menyiapkan konsumsi. Warga berpartisipasi secara sukarela, menunjukkan sikap saling membantu, sukarela, dan kekeluargaan. Mereka bahu-membahu, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, serta rela berkorban waktu, tenaga, dan pikiran. Partisipasi dalam menyiapkan konsumsi bukan hanya soal menyediakan makanan dan minuman, tetapi juga mempererat silaturahmi dan persatuan antar warga. Interaksi selama proses persiapan memperkuat hubungan sosial dan menciptakan keharmonisan.

Selain menyiapkan konsumsi, warga juga turut membantu dalam menaati dekor dan menghias dekor Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Partisipasi warga dan santri putra dalam menyiapkan dekorasi acara haul akbar adalah wujud nyata dari semangat gotong royong dan kecintaan mereka terhadap tokoh yang diperingati. Warga bersama-sama memasang dekorasi di sekitar lokasi

acara, mulai dari memasang umbul-umbul di sepanjang jalan, menghias panggung utama, serta memasang *terop* atau tenda. Mereka bekerja dengan penuh semangat dan kehati-hatian untuk menciptakan suasana yang indah dan khidmat. Sedangkan santri-santri putri bertugas *ngeronce* atau menyusun bunga menjadi hiasan menggunakan tali dan kawat. Biasanya bunga yang digunakan adalah bunga melati dan sedap malam. Bungah tersebut digunakan untuk menghias dekorasi panggung utama.⁹⁵



Gambar 4. 3 Santri putri *ngeronce* bunga Gambar 4. 4: Santri putra menata dekorasi
Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum.

4.3. Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Bidang Ekonomi

Majlis Dzikir Al-Khidmah merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang tidak hanya berfokus pada pembinaan spiritual, tetapi juga memiliki pengaruh yang luas dalam bidang menumbuhkan perekonomian masyarakat. Kegiatan yang diadakan oleh Majelis

⁹⁵ Abdullah Masrur, *Wawancara*, Lamongan 5 Februari 2025

Dzikir Al Khidmah sering kali melibatkan masyarakat sekitar, menciptakan peluang untuk usaha kecil dan menengah. Misalnya, acara dzikir dapat menarik banyak jamaah yang berpotensi membeli produk lokal atau makanan yang dijual di sekitar lokasi acara. Seperti saat Haul Akbar berlangsung, banyak pedagang lokal membuka stand di sekitar lokasi acara untuk menjual makanan, minuman, pakaian muslim, kitab-kitab agama, dan produk khas daerah. Pondok pesantren yang memiliki unit usaha seperti koperasi, percetakan kitab, atau produksi makanan dan minuman juga dapat memanfaatkan acara ini untuk memasarkan produknya kepada para jemaah. Adapun beberapa kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah dalam menumbuhkan perekonomian Pondok Pesantren Bustanul Ulum dan Masyarakat sekitar antara lain:

4.3.1 Koperasi BUMP BU (Badan Usaha Milik Pesantren Bustanul Ulum)

Koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada didalam pondok maupun di luar pondok. Secara organisasi koperasi pondok pesantren tidak hanya merupakan organisasi yang menggunakan sistem ekonomi social tetapi juga mempunyai dimensi religi yang terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan individu (anggota) yang bertekad untuk memperbaiki situasi ekonomi dan sosial mereka, melalui usaha-usaha bersama saling membantu dan amanah yang berdasarkan akidah-akidah agama untuk kepentingan bersama. Dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa hubungan antar anggota dengan subsistem koperasi yang ada maka peran hubungannya

diwujudkan dalam bentuk partisipasi anggota anggota yang ada di pondok pesantren.⁹⁶ Koperasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi di lingkungan pondok pesantren. Koperasi ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar, melalui kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah dan haul akbar sering dihadiri oleh ribuan jamaah dari berbagai daerah. Ini menjadi momen strategis bagi koperasi untuk mempromosikan produk-produk unggulan pesantren kepada khalayak luas. Santri dan pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum akan membuka stan untuk mempromosikan produk yang mereka miliki kepada jamaah yang hadir. Produk yang di jual dalam koperasi adalah sarana-sarana dalam kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah, seperti kitab Iklil, kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Aljilani, kitab diba', kitab sholawat Khusainiyah, tasbih, kopyah, air putih, dll.⁹⁷

Melalui koperasi, santri dapat terlibat langsung dalam pengelolaan usaha selama acara haul akbar. Ini memberikan mereka pengalaman praktis dalam berwirausaha dan manajemen yang sangat berharga. Selain itu, keuntungan finansial dari kegiatan ini dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pesantren

⁹⁶ Ade Tryanda "Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung" dalam (Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang, 2018). 16

⁹⁷ Wildan Hariri, *Wawancara*, Lamongan 10 Februari 2025

serta dapat menambah pendapatan yang masuk di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh informan yaitu Ustadz Wildan Hariri (Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum) kepada penulis:

Saat haul akbar Bustanul Ulum, para santri serta pengurus itu akan membuka stand untuk koperasi milik Bustanul Ulum. Produk yang di jual dalam koperasi adalah sarana-sarana penunjang kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah, seperti kitab Ikhlil, kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Aljilani, kitab diba', kitab sholawat Khusainiyah, tasbih, kopyah, air putih, dan masih banyak lagi.⁹⁸

Koperasi pesantren memainkan peran strategis dalam mendukung dan memanfaatkan momentum haul akbar untuk meningkatkan pendapatan ekonomi sekaligus memberdayakan santri dan masyarakat sekitar. Dengan menyediakan kebutuhan logistik, mempromosikan produk unggulan, serta mengelola keuntungan secara bijaksana untuk keberlanjutan operasional pesantren, koperasi menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai keislaman. Haul akbar bukan hanya acara spiritual semata tetapi juga wadah pengembangan ekonomi yang berdampak luas bagi komunitas pesantren dan sekitarnya.

⁹⁸ Wildan Hariri, *Wawancara*, Lamongan 10 Februari 2025



Gambar 4. 5 Koperasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum saat Haul Akbar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.3.2 Peningkatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Masyarakat

Sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pada saat krisis ekonomi pun ternyata sektor ini mampu tetap bertahan, artinya sektor UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat pula.⁹⁹

Peningkatan UMKM dalam rangkaian kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah merupakan salah satu bentuk sinergi antara aspek spiritual dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Acara-acara keagamaan seperti ini tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya jamaah untuk memperkuat iman dan ketakwaan, tetapi juga membuka peluang besar bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka

⁹⁹ Faroman Syarif, *Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, (Makassar: Yayasan Barcode 2020). 12

kepada ribuan peserta yang hadir. Dalam konteks ini, UMKM mendapatkan manfaat berupa akses pasar yang lebih luas, promosi produk secara langsung, serta potensi peningkatan pendapatan.

Kegiatan Haul Akbar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum biasanya dihadiri oleh banyak orang dari berbagai daerah menciptakan pasar potensial bagi pelaku UMKM. Masyarakat Desa Tanggul Prigel akan mempromosikan produk-produk lokal seperti makanan, minuman, pakaian muslim, kitab-kitab keagamaan, hingga kerajinan tangan sering kali menjadi daya tarik tersendiri bagi para jamaah. Selain itu, adanya bazar atau stand-stand UMKM yang tersedia di sekitar lokasi acara. Banyak sekali pedagang yang menawarkan berbagai macam jajan kuliner kekinian seperti kebab, sosis bakar, burger, seblak, corndog, dll yang sangat diminati kalangan anak-anak maupun orang dewasa zaman sekarang. Ada juga pedagang yang menawarkan permainan anak-anak kecil seperti mandi bola, melukis, penyewaan sepeda, mancing ikan, dll.¹⁰⁰

Secara keseluruhan, kegiatan Majelis Dzikir Al-Khidmah dan Haul Akbar tidak hanya berdampak pada peningkatan spiritualitas masyarakat tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi berbasis komunitas. Dengan memanfaatkan momentum ini secara maksimal, UMKM dapat tumbuh lebih kuat dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta

¹⁰⁰ Wildan Hariri, *Wawancara*, Lamongan, 10 Februari 2025

memberikan ruang bagi pengusaha kecil untuk menunjukkan kreativitas mereka sekaligus mengenalkan produk unggulan kepada masyarakat yang lebih luas.

4.3.3 Sumbangan dan Donasi dari Jamaah Al Khidmah

Kegiatan sumbangan yang dilakukan oleh jamaah Al Khidmah dalam acara Haul Akbar dan kegiatan rutin Majlis Dzikir memiliki nilai keikhlasan yang tinggi. Jamaah memberikan sumbangan dengan niat ibadah, bukan untuk mencari pujian atau keuntungan pribadi, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Keikhlasan ini menjadi inti dari setiap amal baik, di mana setiap donasi yang diberikan diyakini sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah diterima serta harapan akan keberkahan dalam kehidupan.

Setiap kegiatan Majlis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum pasti ada rangkaian acara berupa amal. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah pembacaan *Yaa Arhamar Roohimin*. Santri-santri yang telah bertugas akan membawa *cempolng* atau kotak amal kecil dan berkeliling untuk menerima sumbangan atau sedekah dari para jamaah Al Khidmah yang hadir. Tidak sedikit jamaah yang langsung memberikan uang sebagai bentuk Khidmah kepada guru-guru Al Khidmah.¹⁰¹ Uang hasil dari sumbangan para jamaah nantinya akan diumumkan besaran nilainya dan akan di gunakan untuk kepentingan Majlis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Selain itu tidak sedikit dotanur

¹⁰¹ Ahyat, *Wawancara*, Lamongan 20 Februari 2025

yang menyisihkan hartanya demi terselenggaranya Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Apalagi ketika menjelang Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum, banyak masyarakat yang membantu baik secara materi maupun tenaga demi terselenggaranya Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Sehingga pelaksanaan Haul Akbar Bustanul Ulum bisa berjalan dengan baik dan megah berkat dukungandan bantuan masyarakat umum.¹⁰²

Sumbangan yang diberikan mencerminkan nilai gotong royong dan ukhuwah Islamiyah. Jamaah dari berbagai daerah bersatu untuk mendukung terselenggaranya acara keagamaan ini, menunjukkan betapa kuatnya rasa persaudaraan dalam Islam. Dengan kebersamaan ini, mereka dapat saling membantu dan mempererat hubungan satu sama lain, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan penuh dengan semangat kebersamaan. Nilai keberkahan juga menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan sumbangan ini. Jamaah percaya bahwa membantu pelaksanaan Haul Akbar dan rutinan Majelis Dzikir Al Khidmah merupakan bentuk penghormatan kepada para wali dan ulama, serta sarana untuk memperoleh keberkahan dari mereka. Dalam tradisi Islam, menghormati dan mengenang jasa para ulama serta wali yang telah berjuang menyebarkan ajaran Islam adalah suatu bentuk ibadah yang mendatangkan keberkahan bagi kehidupan dunia dan akhirat.

¹⁰² Ahyat, *Wawancara*, Lamongan 20 Februari 2025

Di samping itu, kegiatan sumbangan juga berperan dalam dakwah dan syiar Islam. Dengan adanya bantuan dari para jamaah, acara Haul Akbar dan rutinan Majelis Dzikir Al Khidmah dapat berlangsung dengan baik, sehingga lebih banyak umat yang dapat mengambil manfaat dari majelis ilmu dan dzikir yang diselenggarakan. Sumbangan ini menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran Islam yang penuh dengan cinta dan kedamaian, serta memperkuat kesadaran umat terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan.¹⁰³

Terakhir, sumbangan dalam kegiatan ini juga bernilai sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir. Dalam ajaran Islam, bersedekah untuk kepentingan keagamaan, seperti mendukung acara dzikir dan haul, termasuk dalam amal yang pahalanya tidak terputus meskipun seseorang telah meninggal dunia. Hal ini menjadi motivasi bagi jamaah untuk terus berkontribusi, dengan keyakinan bahwa setiap rupiah yang mereka sumbangkan akan menjadi investasi amal yang bermanfaat bagi kehidupan akhirat. Secara keseluruhan, kegiatan sumbangan yang dilakukan oleh jamaah Al Khidmah bukan sekadar bantuan materi, melainkan juga wujud dari nilai-nilai keimanan, kebersamaan, kepedulian sosial, serta upaya dalam menjaga syiar Islam. Dengan semangat keikhlasan dan kebersamaan, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk nyata dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰³ Ahyat, *Wawancara*, Lamongan 20 Februari 2025

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan merupakan Pondok Pesantren yang didirikan oleh K.H. Abdul Qohhar pada tahun 1931 M dan mulai berkembang pada tahun 1953M. Pondok Pesantren ini berkolasi di Jln. Pesawahan tengah, No. 289 Tanggung Prigel, Kec. Glagah, Kab. Lamongan. Pengasuh saat ini adalah K.H. Abdullah Shiddiq, yang fokus pada pengembangan karakter santri melalui teladan dan pendidikan yang komprehensif. Sejarah Lahirnya Majelis Dzikir Al Khidmah telah dirintis dan dikembangkan oleh Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy RA, sejak 1987 di Surabaya dan Gresik. Secara resmi, Majelis Dzikir Al Khidmah di deklarasikan sebagai perkumpulan berbadan hukum pada 25 Desember 2005 di Semarang Jawa Tengah. Sejarah awal adanya Majelis Dzikir Al Khimah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum sudah ada sejak tahun 2004. Saat itu K.H. Abdullah Shiddiq (Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum) di angkat dan di pilih oleh K.H Achmad Asrori Al Ishaqy menjadi ketua Al Khidmah di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan.
2. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebajikan kepada peserta didik, yang melibatkan pengetahuan, kesadaran,

kemauan, dan tindakan. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan tentang baik dan buruk, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Majelis dzikir Al Khidmah di pondok pesantren Bustanul Ulum dilakukan dalam bentuk kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Majelis Dzikir Al Khidmah memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan karakter santri di pondok pesantren. Dalam konteks pendidikan karakter, Majelis Dzikir Al Khidmah memiliki beberapa peran penting dalam pembentukan karakter santri seperti kesadaran spiritual, kesadaran material, dan kesadaran sosial

3. Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum meliputi bidang keagamaan, sosial dan ekonomi. Dalam bidang keagamaan, Majelis Dzikir Al Khidmah dapat menumbuhkan ketenangan hati, keberkahan hidup dan selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, dengan berdzikir kehidupan akan semakin tenang dan mendatangkan rasa mahabbah kepada Allah SWT, Rasulullah, dan para ulama. Dalam bidang sosial, Majelis Dzikir Al Khidmah dapat mempererat tali Ukhuwah Islamiyah dan rasa solidaritas serta sikap gotong royong. Dalam bidang ekonomi, majlis dzikir al khidmah dapat menumbuhkan perekonomian pondok pesantren bustanul ulum melalui koperasi, dapat Peningkatkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Masyarakat, serta kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah mendapatkan sumbangan atau donasi dari Jama'ah Al Khidmah baik berupa materi maupun tenaga.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai “Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum: Sejarah dan Kiprah Majelis Dzikir Al Khidmah Tahun 2005-2024 “, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya penulisan skripsi ini diharapkan mampu menghadirkan pengetahuan secara lebih luas dan benar lagi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora dan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya tentang peran Majelis Dzikir Al Khidmah serta keberadaan Pondok Pesantren Bustanul Ulum, baik oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Sehingga Majelis Dzikir Al Khidmah semakin di kenal banyak kalangan dan mendapatkan manfaat ikut serta kegiatan tersebut.
2. Adanya penulisan skripsi ini diharapkan banyak kalangan anak muda serta mahasiswa terkhususnya dari Fakultas Adab dan Humaniora dan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, untuk termotivasi mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah.
3. Penulis menyadari bahwasanya penelitian ini banyak kurangnya dari segi teori maupun metode yang digunakan serta isi dari penelitian ini yang belum mencakup secara luas mengenai topik dari penelitian. Penulis mengharapkan agar penulis selanjutnya bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Penerbit Ombak. 2011.
- Ahmadi, dkk., *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007.
- Al Ishaqy, Achmad Asrori, *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah Ath Thoriqah dan Al Khidmah*. Surabaya: Pengurus Pusat Al Khidmah. 2011.
- Al-Qudhat, Musthafa, *Prinsip-Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*. Solo: Hasanah Ilmu. 1994.
- Amiruddin, (2016) *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2016.
- Buku Profil Taman Pendidikan Bustanul Ulum.
- Firmansyah, *Pendidikan Etika Sosial Berbasis Pesantren: Internalisasi melalui Santri*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas. 2007.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Setiawati, Eka dkk., "Pendidikan Karakter." In *Pendidikan Karakter*, 29. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. 2012.
- Sugono, Dendy, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008
- Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*. Jakarta: Integritas Press. 2012
- Syarif, Faroman, *Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Makassar: Yayasan Barcode. 2020
- Tanaka, Ahmad, dkk., *Konsep dan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Kota Bima: Yayasan Hamjah Diha. 2023
- Tim Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix. 2012.

Wasino, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. 2018

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009

B. Jurnal

Akbar, Rofiq Faudy, “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin”, *dalam Jurnal Konseling Religi*. Vol.20. Kudus. 2011

Robikhah, Aridlah Sendy dkk., “Peran Kepemimpinan KH. Abdullah Shiddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.” *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 05, No. 01. 2021

Badriyan, Khadik, dkk., “Pembentukan Karakter Religius Santri Dalam Kegiatan Mujahadah.” *Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 4, No.2. 2024

Baharudin ,Muhammada Alwi, dkk., “Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Menumbuhkan Motivasi Kecintaan Santri Terhadap Sholawat” *dalam Jurnal Ilmu Islam* Vol. 12 No. 2. Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang. 2022.

Hakim, Muhammad Nur, dkk., “Simbol Masyarakat Sufistik: Studi Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah.” *dalam Indonesian Journal* Vol. 4, no. 3. 2023.

Juwita, Rahmi,dkk., “Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional Dalam Sosiologi Pendidikan.” *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* 3, no. 1. 2020.

Latif, Umar, “Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental Spiritual dalam Perspektif Al Quran” *dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 5 No. 1. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2022.

Muhlis, Cecep Abdul, “Peran Mursyid Tarekat Qodariyah Naqsabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jemaahnya di Suryalaya” *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 1. Institut Agama Islam Tasikmalaya. 2023

Muslim, Ahmad, “Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Moral di Era Modern” *dalam Jurnal* Vol. 4, No. 2. UNDIKMA Mataram. 2023.

Tricahyono, “Kontribusi Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Meningkatkan Moral Remaja di Desa Tologopojok Gresik” *dalam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1. STIT Raden Santri Gresik. 2020.

Umam, Khoirul, "Konsep Zikir Menurut Al-Marâghî." *Universitas Islamnegeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2011.

C. Skripsi dan Tesis

Hadi, Ahmad Samsul, "Peran Dzikir Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual : Studi Kasus Majelis Dzikir AL-Khidmah UIN Walisongo Semarang." dalam (Skripsi UIN Walisongo) 2020

Ines, Mustika Andayani, "Aktivitas Majelis Dzikir dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung)" dalam (Skripsi IAIN Tulungagung) 2020

Janah, Lailatu, "Peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi pada Jamaah Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah Kota Salatiga, Skripsi, IAIN Salatiga,) 2017.

Ridlo, Muhammad Rosyid, "KH. Achmad Chambali dan Peranannya dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanggungprigel, Glagah, Lamongan (1973-1996)" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya) 2016.

Rochman, A F. "Metode Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen, 2017" (Skripsi IAIN Purwokerto) 2017.

Ulya, Himmatul, "Kegiatan Majelis Dzikir Al- Khidmah Sebagai Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan." dalam (Skripsi IAIN Kediri) 2020.

Dony, Dermawan, "Sejarah Lahir dan Berkembangannya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah dalam menyiarkan Ajaran-ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya pada Tahun 2005-2014" dalam (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya) 2016.

Khasan, Sandili, "Analisis Materi Dakwah KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi tentang Ikhlas" (Skripsi UIN Walisongo, Semarang) .2014

Afroha, Elok "Istigotsah Jama'ah Al-Khidmah (orong-orong) Di Kota Gresik" dalam (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya) 2002.

Nafis, Hanifun, "Peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam membangun Religiusitas Masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan" dalam (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya) 2021.

- El Fuadi , Muhammad Basiq, “Sejarah Al Khidmah dan Tarekat Qodariyah Wa Naqshabandiyah di Pegiren Kecamatan Kebomas, Gresik tahun 2005-2019” dalam (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya) 2019.
- Wahid, Abdul, “Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang). 2014.
- Wati, Sani Vera, “Implementasi Dakwah Melalui Dzikir Bersama di Majelis Dzikir Al Khidmah Kota Salatiga: Analisis Tujuan, Materi, dan Metode” dalam (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang). 2022.
- Dewiyanti, Ulfa, “Ukhuwah Islamiyah Perspektif Hadits: Kajian Maanil dalam Riwayat Abu Dawud” dalam (Skripsi UIN Alauddin, Makassar). 2022.
- Makmun, Sukron, “Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al Qu’ran: Kajian Tematik Al-Qur’an Surat Al-Hujarat:10-13” dalam (Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang). 2019.
- Tryanda, Ade, “Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung” dalam (Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang). 2018.

D. Internet

- Ismail, Abu. “Keutamaan Dan Bentuk Majelis Dzikir,” n.d. dalam <https://almanhaj.or.id/46574-keutamaan-dan-bentuk-majlis-dzikir-2.html>. di akses pada 29 September 2024
- Kumalasari, Dyah. “Metode Penelitian Sejarah,” dalam <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132304482/pengabdian/metodologi-penelitian-sejarah.pdf>. di akses pada 29 September 2024
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1) dalam https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf di akses pada 1 Februari 2025
- Nashir “Mengharap Berkah melalui Dzikir kepada Allah” dalam <https://almanhaj.or.id/3322-mengharap-berkah-melalui-dzikir-kepada-allah.html> di akses pada 15 Februari 2025
- Tasfir Web di akses 6 Januari 2024 url <https://tafsirweb.com/12837-surat-al-insyirah-ayat-5.html>

E. Wawancara

Abdullah Masrur (52 tahun). Kepala Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*, Lamongan, 1 Januari 2025.

Abdullah Shiddiq (63 tahun). Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*, Lamongan, 15 Januari 2025.

Ahmad Farih (21 tahun). Alumni Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*, Lamongan 20 Januari 2025

Aisyah Rahma (17). Santri Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*. Lamongan 10 Februari 2025

Akhyat (60 tahun). Guru atau ustadz di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*, Lamongan 20 Februari 2025

Amirotul Khabibah (23 tahun). Alumni Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*, Lamongan 15 Februari 2025

Fatimatu Zahra (17 tahun). Santri Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*, Lamongan 10 Februari 2025

Istiqomah (20 tahun). Alumni Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*, Lamongan 16 Februari 2025

Muhammad Rosyid (18 tahun). Santri Tingkat SMK di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*. Lamongan 5 Februari 2025.

Salma Nabila (15 Tahun). Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*, Lamongan 5 Februari 2025.

Syafikotul Maulani (17 tahun). Santri Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. *Wawancara*, Lamongan 10 Februari 2025

Wildan Hariri (27 tahun). Ustadz atau pengurus santri putra Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan. *Wawancara*, Lamongan 10 Februari 2025



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumetasi Pribadi, di ambil 1 Januari 2025



Lampiran 2: MA Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumetasi Pribadi, di ambil 1 Januari 2025



Lampiran 3: Mts Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentastasi Pribadi, di ambil 1 Januari 2025



Lampiran 4: Rutinan Mingguan Majelis Dzikir Al Khidmah di Mushollah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum, di ambil pada 15 Januari 2025



Lampiran 5: Rutinan Bulanan Majelis Dzikir Al Khidmah di Mushollah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum, di ambil pada 15 Januari 2025





Lampiran 6: Haul Akbar Mushollah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum, di ambil pada 15 Januari 2025



Lampiran 7: Pembukaan Manaqib di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum, di ambil pada 15 Januari 2025



Lampiran 8: Penutupan Manaqib di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum, di ambil pada 15 Januari 2025



Lampiran 9: Santri memberikan nasi bungkus kepada Jamaah Al Khidmah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, di ambil pada 1 Januari 2025





Lampiran 10: Persiapan dekorasi Haul Akbar Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Media Bustanul Ulum, di ambil pada 15 Januari 2025



Lampiran 11: Santri menerima sumbangan dari Jama'ah Al Khidmah.

Sumber: Dokumentasi pribadi, di ambil pada 25 Februari 2025



Lampiran 12: Stand-stand UMKM saat Haul Akbar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, di ambil pada 1 Januari 2025



Lampiran 13: Wawancara bersama K.H Abdullah Shiddiq (63 tahun). Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi di ambil pada Wawancara tanggal 15 Januari 2025.



Lampiran 14: Wawancara bersama Abdullah Masrur (52 tahun). Kepala Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, di ambil pada Wawancara tanggal 1 Januari 2025



Lampiran 15: Wawancara bersama H. Akhyat (60 tahun). Guru atau ustadz di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi di ambil pada Wawancara 20 Februari 2025



Lampiran 16: Wawancara bersama santri tingkat MA dan SMK Bustanul Ulum Glagah, Lamongan

Sumber: Dokumentasi Pribadi di ambil pada Wawancara tanggal 5 Februari 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

PIAGAM STATISTIK PESANTREN

Nomor : 016688

Diberikan kepada

Pondok Pesantren BUSTANUL ULUM

Yang didinkan oleh: **K. Abdul Gohar**
 Berkedudukan di:
 Alamat : **Jl. Pesawahan Tengah No. 299 RT 002 RW 004**
 Kelurahan/Desa : **Tanggunggrigel**
 Kecamatan : **Gilang**
 Kabupaten/Kota : **Lamongan**
 Provinsi : **Jawa Timur**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 16688

Nomor Statistik Pesantren (NSP) :

5	1	0	0	3	5	2	4	0	1	9	8
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Piagam Statistik Pesantren ini berlaku selama Pendidikan pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren.

Jakarta, **19 November 2021**
 Direktur Jenderal



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 NOMOR 16688 TAHUN 2021
 TENTANG
PENETAPAN PEMBARUAN PIAGAM STATISTIK PESANTREN
 BUSTANUL ULUM

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang : a. bahwa untuk menyesuaikan perubahan peraturan dan ketentuan terkait pendirian dan penyelenggaraan Pesantren, perlu dilakukan pembaruan format Piagam Statistik Pesantren;

b. bahwa berdasarkan hasil verifikasi dan validasi data, Pesantren Bustanul Ulum dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan Piagam Statistik Pesantren;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Pembaruan Piagam Statistik Pesantren Bustanul Ulum.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren;

2. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;

3. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren;

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren.

Menetapkan : **MEMUTUSKAN:**

KESATU : **KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN PEMBARUAN PIAGAM STATISTIK PESANTREN BUSTANUL ULUM.**

KEDUA : Menetapkan Pembaruan Piagam Statistik Pesantren Bustanul Ulum, berlandaskan di Jl. Pesawahan Tengah No. 299 RT 002 RW 004 Tanggunggrigel Kecamatan Gilang Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, dengan Nomor Statistik 510035240198.

KETIGA : Piagam sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tidak mengubah status, kedudukan, dan tahun pendirian Pesantren.

KEEMPAT : Piagam sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku menyelenggarakan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam rahman di dalam, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Iku.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
 pada tanggal 19 November 2021
DIREKTUR JENDERAL,



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Dokumen ini telah diintegrasikan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Serah Terima Elektronik (BS-STE) 2020.

Lampiran 17: Piagam Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan.

Sumber: pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum, di ambil pada 15 Februari 2025

Persatuan Pengurus Hasil Mayawar 2021

**Susunan Pengurus Cabang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah
Rekamatan Gajah Lamongan Masa Thoriqah 2021 - 2025**

DEWAN PINASISLAT

1. KETUA	: KH. ABD Kholiq
2. ANGGOTA	: KH. ABDULLAH SHIDDIQ
	: KH. MAITIDI
	: KH. ABD. MATIN

PENGURUS ATH THORIQOH

1. KETUA	: HAKHYAT	TANGGUNGPIRGEL
2. WAKIL KETUA	: WANCY	PANGANG
3. SEKRETARIS	: MUKHSIN	KENTONG
4. WAKIL SEKRETARIS	: M. SYAFI	BANGKOK
5. BENDAHARA	: MUZAKIR	MENDOGO
6. WAKIL BENDAHARA	: IDAM Kholiq	

PENGURUS AL KHIDMAH

1. KETUA	: HAH. KAMIL	MELENTUR
2. WAKIL KETUA	: R. MUHAMMAD	BAHRI
3. SEKRETARIS	: HUSNIN	MELENTUR
4. WAKIL SEKRETARIS	: SHOROHIN	WUKUH
5. BENDAHARA	: RASMAN MUHAM	PEDURONGAN
6. WAKIL BENDAHARA	: FADHOLI	TANGGUNGPIRGEL

SENKI-SENKI

1. KEGIATAN (PENYELENGGARA MAJLIS)		
a. SASPRAS	: M. ZAULU	PEDURONGAN
b. S. KEC. MAJLIS	: MA. SYAFIRIDIN	TANGGUNGPIRGEL
c. S. P. H.	: MUZGIVIN	WANGEN
d. PEMBI. PEREMPIAN	: HJ. LULUK MUKANAH	TANGGUNGPIRGEL
2. KOORD. BID. ORGANISASI		
a. HUB. PIMP	: ABU. HAJIM	TANGGUNGPIRGEL
b. INT. & KOM	: IDIAM	KEWITUNG
c. SIM. SILABUD	: ZAKKY	WIDROD
d. HUB. KEMASY	: MUDJAHIDIN	
3. KOORD. BID. EKONOMI & SOSIAL		
a. USAHA DANA	: WAHYU ADI CANDRA	DUDDUK LOR
b. SOSIAL	: H. AHID IADI	BP. HANDUNG
c. KOTAK AMAL	: NURUDDIN	GAJANG
4. KOORD. BIDANG PENGEMBANGAN MAJLIS		
a. MAHJUI	: KENTONG	
b. SAIFUL. ARIF	: GARANGAN	

Ditetapkan di : Tanggungpirgel
Pada tanggal : 01. Syahrul 1446 H.
06 Agustus 2024 M.

Kctwa Ath Thoriqoh

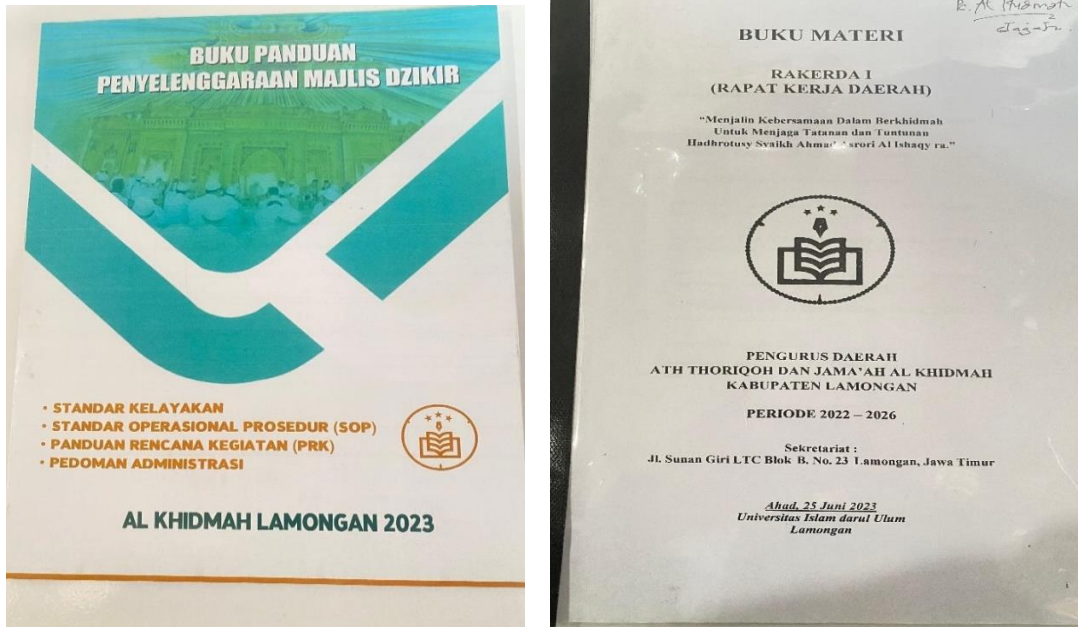
Kctwa Al Khidmah

H. AKRYAT

AGIL KAMIL

Lampiran 18: Susunan Pengurus Cabang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah
Kecamatan Glagah Tahun 2021-2025

Sumber: Pengurus Al Khidmah Kecamatan Glagah, di ambil pada 15 Februari 2025



Lampiran 19: Buku tentang Jama'ah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah Kabupaten Lamongan

Sumber: Pengurus Al Khidmah Kecamatan Glagah, di ambil pada 15 Februari 2025



Lampiran 20: Surat penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Lamongan

Sumber: Aplikasi Amira di buat pada 1 Oktober 2024

